

**PENGARUH TABUNGAN DAN DEPOSITO
TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS
DI BANK BNI, BRI DAN MANDIRI
PERIODE 2000 - 2003**

Thesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu dari Syarat
Untuk Memperoleh gelar Magister Manajemen
Di Universitas Widyatama**

Oleh :

INTAN CYNARA VALENTINA PUTRI

1.405.016



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS WIDYATAMA
BANDUNG
2006**

**Judul : Pengaruh Tabungan dan Deposito
Terhadap Tingkat Rentabilitas
Di Bank BNI, BRI dan Mandiri
Periode 2000 – 2003**

**Penulis : Intan Cynara Valentina Putri
1.405.016**

**(Dr. Hamfri Djayadikerta, SE., MM)
Pembimbing I**

**(Andy Jusuf., Drs, MM)
Pembimbing II**

**(Prof. Dr. H. Surachman Sumawihardja)
Ketua Program MM Widyatama**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS WIDYATAMA
BANDUNG
2006**

ABSTRAK

Kebijaksanaan yang antara lain memberikan kebebasan kepada bank-bank dalam menentukan tingkat bunga deposito dan kredit berdampak terhadap lingkungan perbankan yang kompetitif. Kemudian kebijaksanaan yang antara lain memberikan kemudahan untuk mendirikan bank baru dan membuka kantor cabang, telah menciptakan iklim persaingan yang semakin kompetitif baik dalam penerahan dana maupun dalam menyalurkan kredit.

Akibat lebih lanjut dari kondisi ini adalah sumber dana menjadi mahal. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah dana mahal (tabungan dan deposito) sehingga biaya dana menjadi tinggi yang pada gilirannya akan menekan margin bunga. Penurunan margin bunga ini apabila tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya maka akan menyebabkan menurunnya laba dan mengakibatkan rendahnya rentabilitas. Padahal rentabilitas merupakan hal yang penting bagi bank disamping masalah laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sejauhmana pengaruh tabungan dan deposito terhadap rentabilitas. Dalam penelitian ini Tabungan dan Deposito merupakan variabel bebas, sedangkan ukuran rentabilitas bank yang dinyatakan dalam **Return on Assets (ROA)**, **Return on Equity (ROE)**, dan **Net Interest Margin (NIM)** merupakan variabel tak bebas. Untuk memperoleh gambaran sejauhmana pengaruh tabungan dan deposito terhadap rentabilitas dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut dalam periode tahun 2000 sampai tahun 2003 dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BNI, BRI dan Mandiri, ternyata hubungan pengaruh yang negatif antara tabungan dan deposito dengan rentabilitas diakibatkan oleh profit margin, assets utilization, dan equity yang rendah, sehingga apabila jumlah tabungan dan deposito meningkat, mengakibatkan profit margin menurun maka rentabilitas akan menurun.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi, serta pengujian statistik yang diperlukan maka diperoleh petunjuk bahwa adanya hubungan pengaruh antara tabungan dan deposito (variabel X) dengan rentabilitas (variabel Y) yang bersifat negatif, hal ini dipengaruhi oleh biaya, pendapatan, assets dan modal yang digunakan. Pada bank BNI hubungan antara tabungan dan deposito terhadap ROA, dan NIM bersifat negatif, sedangkan terhadap ROE bersifat positif, ini dikarenakan adanya beban penghapusan aktiva produktif yang cukup besar, pada bank BRI hubungan antara tabungan dan deposito terhadap ROA, ROE dan NIM semuanya bersifat negatif, dan pada bank Mandiri hubungan antara tabungan dan deposito terhadap ROA, ROE dan NIM semuanya bersifat negatif. Dari ketiga Bank diatas yaitu BNI, BRI dan Mandiri dapat diketahui bahwa bank yang terbaik jika dilihat dari nilai ROA, ROE dan NIM adalah Bank BRI.

ABSTRACT

The policy which facilitates the bank to determine the rate of interest of time deposit and loan, has an impact on the competitive banking environment. In addition, the policy have facilitated to establish a new bank and opening branch offices. The next policy have also created stronger competition not only in fund accumulation but also in loan distribution.

Further impact of this condition is that the resources of funds is being more expensive. It is due to the increase expensive funds (saving and time deposit), so as a result cost of funds has been increasing and finally make the interest margin decrease. If the decent of interest margin is balanced by the increasing income and cost controlling, the bank profit and profitability will not decrease, for the fact that profitability is more important than just profit.

The main purposes of this research are finding the description how far the influence of saving and time deposit on profitability. In this research, saving and time deposit are independent variable, and mean while the measurement of bank profit would be describe by **Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM)**, are dependent variable. To find the description how far the influence of saving and time deposit on profitability, the writer has done regression analyzes to its variables used the descriptive method in the period from 2000 to 2003.

From the research of Bank BNI, BRI and Mandiri, negative correlating influence of saving and time deposit to rentability, it is due to the decrease profit margin, assets utilization, and equity, so as if the increase saving and time deposit, and finally make the profitability decrease.

Based on the results of regression analyses, and after done the required statistical test there were found the conclusion as follow :

1. There is a negative correlating influence of saving and time deposit (X variable) to profitability (Y variable), it is influence from cost, revenue, assets and equity.
2. At bank BNI negative correlating influence of saving and time deposit to ROA and NIM, and positive correlating influence of saving and time deposit to ROE, at bank BRI negative correlating influence of saving and time deposit to ROA, ROE and NIM, at bank Mandiri negative correlating influence of saving and time deposit to ROA, ROE and NIM.
3. BRI is the best, if the comparison with other bank.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan thesis ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati segala kritikan dan saran yang berguna dan membangun yang berkenaan dengan thesis ini.

Selama proses penelitian dan penyusunan thesis ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, saran, maupun dorongan moril dan materiil sehingga dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Dr. Hamfri Djayadikerta, SE., MM., selaku dosen pembimbing I dan Bpk. Andy Jusuf., Drs, MM., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan koreksi dalam penyelesaian thesis ini.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Surachman Sumawihardja, SE selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
3. Ibu. Dr. Dyah Kusumastuti, M.Sc selaku Sekretaris Program Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
4. Seluruh staf pengajar Program Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
5. Ibu Yeni, Ibu Vera, Pa Rahmat dan Pa Deni di Sekretariat Program Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung.
6. Staf Perpustakaan Universitas Widyatama Bandung.
7. Kedua Orangtuaku yang selalu memberikan bantuan moral dan materiil secara tulus.
8. Semua keluarga atas bantuan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini.

9. Pa Limbong, teh Diana, dan temanku Nia yang banyak membantu dalam menyelesaikan thesis ini.
10. Bpk. Tedi di Bank BNI yang telah banyak membantu memberikan keterangan-keterangan yang saya butuhkan.
11. Mas Okki yang telah memberi semangat, dorongan dan doa sehingga thesis ini bisa selesai.
12. Teman-teman angkatan VI Magister Manajemen Universitas Widyatama.
13. Semua pihak yang banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga thesis ini dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan semua pihak.

Bandung, Februari 2006

Penulis

Intan Cynara V P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	I - 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	I - 1
1.2. Identifikasi Masalah	I - 4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	I - 4
1.4. Kegunaan Penelitian	I - 5
1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	I - 5
1.6. Metode Penelitian	I - 11
1.7. Lokasi Penelitian	I - 13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Dana Bank	II - 1
2.2. Rentabilitas	II - 13
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	III - 1
3.2. Metode Penelitian	III - 7
BAB IV. PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Sumber Dana	IV - 1
4.2. Analisis Penggunaan Sumber Dana	IV - 8
4.3. Analisis Rentabilitas	IV - 11
4.4. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Rentabilitas	IV - 16
4.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	IV - 19
4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	IV - 24
4.4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Secara Keseluruhan	IV - 29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

V - 1

5.2. Saran

V - 8

DAFTAR PUSTAKA

ix

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Operasionalisasi Variabel	I - 12
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	III - 11
Tabel 4.1.1	Sumber Dana Bank BNI Tahun 2000 – 2003	IV - 2
Tabel 4.1.2	Sumber Dana Bank BRI Tahun 2000 – 2003	IV - 3
Tabel 4.1.3	Sumber Dana Bank Mandiri Tahun 2000 – 2003	IV - 4
Tabel 4.2.1	Struktur Dana Berbiaya Bank BNI Tahun 2000 – 2003	IV - 6
Tabel 4.2.2	Struktur Dana Berbiaya Bank BRI Tahun 2000 – 2003	IV - 7
Tabel 4.2.3	Struktur Dana Berbiaya Bank Mandiri Tahun 2000 – 2003	IV - 7
Tabel 4.3.1	Penggunaan Dana Bank BNI Tahun 2000 – 2003	IV - 8
Tabel 4.3.2	Penggunaan Dana Bank BRI Tahun 2000 – 2003	IV - 9
Tabel 4.3.3	Penggunaan Dana Bank Mandiri Tahun 2000 – 2003	IV - 10
Tabel 4.4.1	Rasio Rentabilitas Bank BNI Tahun 2000 – 2003	IV - 12
Tabel 4.4.2	Rasio Rentabilitas Bank BRI Tahun 2000 – 2003	IV - 14
Tabel 4.4.3	Rasio Rentabilitas Bank Mandiri Tahun 2000 – 2003	IV - 15
Tabel 4.5.1	Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM Bank BNI Tahun 2000 – 2003	IV – 17
Tabel 4.5.2	Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM Bank BRI Tahun 2000 – 2003	IV – 17
Tabel 4.5.3	Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM Bank Mandiri Tahun 2000 – 2003	IV – 18
Tabel 4.6.1	Koefisien Regresi Linear Sederhana untuk Dana Mahal terhadap Rentabilitas Bank BNI	IV - 19
Tabel 4.6.2	Koefisien Regresi Linear Sederhana untuk Dana Mahal terhadap Rentabilitas Bank BRI	IV - 21
Tabel 4.6.3	Koefisien Regresi Linear Sederhana untuk Dana Mahal terhadap Rentabilitas Bank Mandiri	IV - 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Return On Equity Model	II - 15
Gambar 3.1	Framework Research	III - 7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Hakekat daripada pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan sekarang ini adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan fisik material atau mental spiritual saja melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya.

Pembangunan nasional ini dilaksanakan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap dan berlanjut. Pembangunan nasional yang dilaksanakan ini mencakup segala bidang namun titik berat pembangunan jangka panjang terletak pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut tentu saja banyak sekali hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Salahsatu hambatan di bidang ekonomi yang paling dirasakan adalah terbatasnya dana untuk membiayai pembangunan disamping faktor lain seperti kurangnya tenaga ahli, struktur ekonomi yang tidak seimbang, laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan keadaan ekonomi dunia. Untuk mengatasi hambatan tadi maka pemerintah mengajak partisipasi seluruh potensi masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan pembangunan.

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam turut serta membiayai kurangnya dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi ekonomi dalam mendukung pembangunan nasional.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan adanya berbagai peningkatan baik dari segi kelembagaan maupun operasionalnya. Penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan dari tahun ke tahun terus meningkat. Perkembangan ini tentu saja tidak terlepas dari adanya serangkaian kebijakan deregulasi yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan bagi perbankan untuk meningkatkan upaya pengerahan dana dari masyarakat.

Perubahan struktur dana menunjukkan adanya pergeseran dari sumber dana murah yaitu giro kepada sumber dana mahal yaitu deposito dan tabungan. Pergeseran dana ini antara lain disebabkan oleh semakin menariknya produk simpanan deposito dan tabungan yang ditawarkan oleh bank baik melalui pemberian bunga yang relatif tinggi, hadiah yang menarik, dan nilai lebih dari produk serta pelayanan yang memadai. Bagi bank sendiri pergeseran dana ini akan mengakibatkan biaya dana menjadi tinggi yang pada gilirannya akan menekan jumlah margin.

Sejalan dengan keberhasilan dalam penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana kedalam sektor perkreditan oleh perbankan Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup pesat.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak dapat diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, terlebih lebih apabila perputaran atau turnover dari aktiva yang dimiliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba yang dapat dihitung dengan perbandingan relatif antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut atau dikenal dengan Return On Assets atau Return On Investment. Oleh karena itu semua komponen atau variabel yang membentuk atau mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan perputaran aktiva akan berpengaruh pula terhadap tingkat rentabilitas yang akan dicapai oleh bank. Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variabel yang membentuk laba. Sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpun oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri dari dana mahal dan dana murah, tabungan dan deposito termasuk dana mahal, sedangkan giro termasuk dana murah. Selanjutnya tabungan dan deposito (dana mahal)

diindikasikan sebagai perbandingan antara jumlah dana mahal terhadap total dana berbiaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan pendanaan yang akan dituangkan dalam tesis dengan judul :
“Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Tingkat Rentabilitas di Bank BNI, BRI, Mandiri.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang penelitian tersebut diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proporsi tabungan dan deposito sebagai dana mahal pada Bank BNI, BRI, Mandiri
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas Bank BNI, BRI, Mandiri
3. Sampai sejauhmana pengaruh tabungan dan deposito bank terhadap tingkat rentabilitas pada Bank BNI, BRI, Mandiri

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan pengaruh tabungan dan deposito bank terhadap rentabilitas. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis proporsi tabungan dan deposito bank pada Bank BNI, BRI, Mandiri

2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas Bank BNI, BRI, Mandiri
3. Menganalisis pengaruh tabungan dan deposito bank terhadap tingkat rentabilitas pada Bank BNI, BRI, Mandiri

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan :

- a. Bagi kegiatan operasional Bank, dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu menjelaskan hubungan pengaruh tabungan dan deposito bank dengan tingkat rentabilitas.
- b. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian mengenai manajemen keuangan khususnya dalam pengelolaan dana bank .

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana saja, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Dalam bukunya *Commercial Banking and The Financial Service Industry* (1985: 20) Grady, Spencer dan Brunsen mengemukakan bahwa fungsi utama sebuah bank adalah sebagai berikut :

- “1. creating and efficiently transferring the nation’s means of payment;
2. attracting the deposits of small savers by offering secondary securities which are highly liquid and divisible into convenient units;
3. extending credit for the purchases of goods and services;
4. providing trust services to individuals and business firms;
5. financing international trade;

6. acting as a safe repository for securities and other valuables; and
7. offering financial planning services to corporate and personal clients.”

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan adalah :

“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari uraian mengenai peranan, fungsi dan pengertian tentang bank tersebut diatas, maka sifat usaha bank dapat dibedakan menjadi :

- a. Sisi Pasiva, bank melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penarikan atau penghimpunan dana. Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :
 - Dana sendiri atau dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari pemegang saham.
 - Dana dari pinjaman pihak luar bank atau dana dari pihak kedua, dan
 - Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga
- b. Sisi Aktiva, bank melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan atau pengalokasian dana terutama untuk memperoleh keuntungan. Pengalokasian dana-dana bank, pada dasarnya dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu :
 - Non earning assets (aktiva yang tidak menghasilkan), terdiri dari :
 1. Primary Reserve
 2. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris

- Earning Assets (aktiva yang menghasilkan atau aktiva produktif), terdiri dari :
 1. Secondary Reserve
 2. Kredit (pinjaman yang diberikan)
 3. Investasi jangka panjang
- c. Sisi Jasa-jasa, bank melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa-jasa dalam mekanisme pembayaran. Dari berbagai sumber dana yang dihimpun, bank harus mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi yang mempunyai tujuan sebagai berikut :
 - a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup
 - b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas agar tetap aman.

Dengan menggabungkan kedua tujuan tersebut diatas maka alokasi dana harus dilakukan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Tujuan ini akan dicapai apabila bank tersebut dapat melaksanakan manajemen dana yang memadai.

Dalam bukunya Manajemen Dana Bank (1992 : 55) Muchdarsyah Sinungan mengemukakan pengertian dari manajemen dana sebagai berikut :

“ Suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan sumber daya yang tersedia demi mencapai rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku”.

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa sumber-sumber dana yang dihimpun oleh bank harus dialokasikan secara optimal dalam rangka

meningkatkan rentabilitas dan mempertahankan likuiditas dengan berpedoman kepada kebijakan sumber dan penggunaan dana yang telah ditetapkan.

Bank sebagai badan usaha senantiasa berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya melalui jasa yang ditawarkannya. Namun disamping itu bank juga harus mempertimbangkan prospek laba bagi bank itu sendiri. Laba yang diperoleh bank mempunyai fungsi sebagai :

- a. Laba bank diperlukan untuk menarik modal baru dalam rangka memperluas usaha
- b. Memberi cadangan bagi keadaan yang tak terduga dan kerugian yang mungkin terjadi atas bisnis perbankan
- c. Sebagai perangsang bagi manajemen untuk memperluas dan meningkatkan bisnis, mengurangi biaya dan meningkatkan pelayanan
- d. Sebagai basis untuk membangun sistem perbankan yang lebih kuat, aman dan efisien melalui peningkatan cadangan dan perbaikan pelayanan
- e. Sebagai sandaran atas kesanggupan bank untuk memberikan pinjaman, karena pemberian pinjaman tergantung antara lain kepada besar dan struktur modal bank dan laba bank merupakan sumber utama modal sendiri.

Laba hanya akan diperoleh bank apabila seluruh pendapatan bank dapat menutupi seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Pendapatan bank diperoleh dari pengelolaan *earning assets* dan penjualan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank. Komponen dari pendapatan ini terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi dan pendapatan lainnya. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka memperoleh

pendapatan terdiri dari biaya bunga, biaya komisi, biaya overhead dan biaya non operasional.

Hubungan antara pendapatan dengan biaya tersebut oleh Timothy W. Koch (1995 : 101) digambarkan secara simbolis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$NI = II - IE - PL - (OI - OE) - T$$

$$NI = NII - PL - \text{Burden} - T$$

dimana,

NI = after taxes net income or profit

II = total interest income

IE = total interest expenses

NII = net interest margin

PL = provision for loan losses

OI = non interest income

OE = non interest expenses

T = Taxes

Burden = OI - OE

Dari perhitungan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa laba bersih yang diperoleh bank merupakan selisih lebih dari pendapatan bunga dikurangi biaya bunga kemudian dikurangi biaya penghapusan piutang ditambah atau dikurangi dengan burden selanjutnya dikurangi dengan pajak. Sedangkan burden merupakan selisih antara pendapatan non bunga dan biaya non bunga.

Besarnya laba yang diperoleh bank dipengaruhi oleh variabel-variabel baik variabel pendapatan maupun variabel biaya. Biaya bunga atau biaya dana merupakan komponen biaya yang jumlahnya paling besar dikeluarkan oleh bank. Sementara besar kecilnya biaya dana antara lain tergantung kepada :

- a. Struktur dana (*Composition Of liabilities*)
- b. Volume dana (*Volume of interest bearing liabilities*)
- c. Tingkat bunga masing-masing jenis sumber dana (*interest cost each liabilities*)

Oleh karena itu, apabila bank ingin memperoleh laba yang optimal maka salah satu caranya adalah dengan mengendalikan biaya dana tersebut disamping biaya-biaya lainnya.

Selain laba yang optimal yang perlu diperhatikan oleh bank juga adalah mengenai aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Laba yang besar apabila dihasilkan oleh aktiva yang terbatas, maka hal ini menunjukkan pengelolaan aktiva bank lebih baik dan efisien. Oleh karena itu para analis dalam menilai kinerja sebuah bank selalu menghubungkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakannya. Model-model yang umumnya dipakai adalah :

- a. Return on Assets (ROA) atau Rentabilitas Ekonomi
- b. Return on Investment (ROI) atau Rentabilitas Modal Sendiri
- c. Net Interest Margin (NIM)

Rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Tingkat rentabilitas ekonomi ini dapat diketahui dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Sedangkan rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal sendiri dapat dicari dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah modal sendiri. Dan net interest margin selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga dibandingkan dengan aktiva produktif.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa tingkat rentabilitas yang dicapai oleh suatu bank dipengaruhi oleh jumlah aktiva dan laba bersih yang

diperoleh. Sedangkan jumlah laba bersih yang diperoleh antara lain dipengaruhi oleh besarnya biaya dana yang dibayar. Dan besarnya biaya dana antara lain tergantung kepada struktur dananya, apakah termasuk dana mahal seperti tabungan dan deposito atau termasuk dana murah seperti giro.

1.5.2. Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran tersebut diatas, hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah bahwa **dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito (dana mahal), maka semakin rendah rentabilitas.**

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini ditinjau dari sudut tujuan dan objeknya, penelitian ini bersifat deskriptif dan digunakan juga analisis statistik yaitu regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel penelitian.

1.6.2 Operasional Variabel

Yang menjadi variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah tabungan dan deposito (X). Sebagai variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah rentabilitas (Y).

Tabel 1.1

OPERASIONAL VARIABEL

Konsep Variabel	Definisi Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pengukuran	Sumber Data
Tabungan dan Deposito (Variabel Independen = X)	Tabungan dan deposito adalah sumber dana berbiaya yang dihimpun oleh bank, dan termasuk kedalam dana mahal.	Perbandingan antara jumlah dana mahal terhadap total dana berbiaya	Prosen	Ratio	Neraca
Rentabilitas (Variabel dependen = Y)	Kemampuan perusahaan dengan aktiva atau modalnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dianalisis dengan :	Perbandingan antara laba terhadap aktiva atau modal sendiri	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	a. Return on Assets (ROA)	Ratio laba setelah pajak dengan asset rata rata (Y1)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	b. Return on Equity (ROE)	Ratio laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri rata rata (Y2)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	c. Net interest Margin (NIM)	Ratio selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga terhadap jumlah aktiva produktif rata rata (Y3)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. melakukan pencatatan langsung dari laporan keuangan Bank BNI, BRI, dan Mandiri sebagai dasar perhitungan variabel penelitian.
- b. melakukan pencatatan langsung data sekunder lain sebagai bahan analisis dan pembahasan.
- c. Telaah kepustakaan.

1.6.4. Metode Analisis

Untuk analisis deskriptif dibahas secara kuantitatif ratio-ratio dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang ditujukan untuk mengetahui gambaran atau kondisi kebijakan pendanaan. Analisis yang digunakan adalah :

1. Menghitung ratio tabungan dan deposito (dana mahal), yaitu menganalisis kontribusi dana mahal terhadap total dana berbiaya yang digunakan oleh bank
2. Menghitung rentabilitas, yang terdiri dari return on assets, return on equity, dan net interest margin

Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan antara tabungan dan deposito (dana mahal) dengan variabel rentabilitas.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tiga buah Bank yaitu Bank BNI, BRI, dan Bank Mandiri di Bandung.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Dana Bank

2.1.1. Pengertian Manajemen Dana Bank

Sesuai dengan peranannya sebagai perantara keuangan masyarakat maka pada dasarnya aktivitas paling utama bagi manajemen bank adalah mengelola dana-dana, baik mengatur dana yang masuk dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan maupun menyalurkannya dalam bentuk kredit. Keberhasilan dalam mengelola dana-dana tersebut merupakan salah satu kunci sukses bagi manajemen bank. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan dari manajemen dana dalam mengelola sebuah bank. Manajemen dana akan selalu berkaitan dengan masalah bagaimana mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dan pengalokasiannya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tetap menjaga agar posisi likuiditas tetap aman guna mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Sejalan dengan hal tersebut Sinungan dalam bukunya Manajemen Dana Bank (1992 : 55) mendefinisikan manajemen dana sebagai :

“Suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku”.

Dari pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa kegiatan manajemen dana mencakup dua aspek, yaitu upaya-upaya bagaimana menghimpun dana-dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

2.1.2. Ruang Lingkup dan Tujuan Manajemen Dana Bank.

Bertitik tolak dari pengertian manajemen dana bank sebagaimana dijelaskan diatas, maka ruang lingkup dari pada kegiatan manajemen dana bank adalah :

1. Segala aktivitas bank dalam rangka penghimpunan dana-dana masyarakat
2. Aktivitas bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan penyediaan uang tunai bagi pemeliharaan kepentingan masyarakat penyimpanan
3. Penempatan dana dalam bentuk kredit sebagai usaha pelayanan kebutuhan uang masyarakat dan penempatan dana dalam bentuk-bentuk lain, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang demi kepentingan rentabilitas
4. Pengelolaan modal bank agar dapat berfungsi wajar sesuai dengan peranannya selaku penggerak aktivitas.

Sedangkan tujuan manajemen dana bank itu sendiri adalah untuk:

1. Mencapai pendapatan sebesar-besarnya dari penggunaan dana yang dihimpun oleh bank
2. Menyediakan uang kas dan aktiva likuid secara memadai dalam rangka menjaga likuiditas bank
3. Memelihara cadangan yang cukup untuk mendukung operasional bank
4. Bersikap hati-hati untuk menjaga kepercayaan masyarakat
5. Mencukupi keperluan nasabah peminjam sebagai komitmen atas kredit yang disetujui

2.1.3. Prinsip-prinsip Manajemen Dana Bank.

Ada dua permasalahan pokok yang perlu mendapat perhatian dalam mengelola dana bank, yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk berbagai kepentingan dengan biaya yang serendah-rendahnya serta syarat-syarat yang menguntungkan, dan bagaimana dana tersebut dapat digunakan keberbagai bentuk usaha dengan cara-cara yang paling menguntungkan. Untuk mengatasi permasalahan tadi diperlukan pemahaman atas prinsip-prinsip dalam mengelola dana. Prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola dana adalah :

- Kebutuhan dana jangka pendek harus dipenuhi dari sumber-sumber dana jangka pendek, dan
- Kebutuhan dana jangka panjang harus dipenuhi dari sumber-sumber dana jangka panjang pula.

Pemakaian prinsip-prinsip tersebut mudah dipahami, apabila kebutuhan dana jangka panjang dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas, sebab pada saat dana tersebut harus dilunasi pada waktunya, pihak bank belum menerima angsuran penggunaan dana tersebut. Demikian pula sebaliknya apabila kebutuhan dana jangka pendek dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang dikhawatirkan akan terjadi idle fund sebab pada saat dana tersebut telah dilunasi oleh nasabah, tetapi dilain pihak dana tersebut masih dikuasai oleh pihak bank. Dan apabila pada saat yang bersamaan dana tersebut belum dimanfaatkan maka akan timbul adanya idle capacity. Sumber dana jangka pendek dan jangka panjang selain memiliki perbedaan waktu biasanya memiliki perbedaan biaya dana.

Dengan melaksanakan prinsip tersebut diharapkan bank dapat mengelola dananya secara optimal, karena disamping likuiditas akan terjaga juga profitability akan dapat dicapai.

2.1.4. Sumber-sumber Dana Bank

Bagi bank dana merupakan suatu hal pokok yang sangat penting. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dana disamping merupakan barang yang diperdagangkan juga merupakan alat likuiditas.

Fungsi dana bagi bank menurut Mulyono dalam bukunya *Bank Budgeting, Profit Planning and Control* (1996 : 173) adalah sebagai berikut :

- “ a. Alat pembayaran kegiatan usaha bank
- b. Sebagai sumber likuiditas
- c. Sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat
- d. Sebagai tolak ukur solvabilitas”.

Mengenai pengertian dana bank itu sendiri, Sinungan (1992 : 59) mengemukakan :

“Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan”.

Uang tunai yang dikuasai oleh bank bukan hanya bersumber atau milik bank itu sendiri melainkan dari pihak-pihak lain yang disimpan di bank tersebut yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh pemiliknya. Oleh karena itu dilihat dari sumbernya, dana bank dapat dibedakan antar dan ekstern yaitu dana yang dihimpun dari luar bank dan dana intern yaitu dana yang dihimpun dari dalam bank itu sendiri.

Siamat dalam bukunya Manajemen Bank Umum (1993 : 99) mengemukakan jenis dana bank dilihat dari sumbernya adalah sebagai berikut :

- “ a. Dana pihak ketiga
- b. Dana pihak ketiga lainnya
- c. Dana sendiri”.

Sedangkan menurut Sinungan (1992 : 60) dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

- “a. Dana sendiri disebut juga Dana dari Pihak Kesatu
- b. Dana dari pinjaman pihak luar Bank disebut dengan Dana dari Pihak Kedua
- c. Dana dari masyarakat disebut dengan Dana dari Pihak Ketiga”.

Uraian lebih lanjut mengenai jenis-jenis sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut :

Dana pihak Ketiga, adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat atau dari pihak lainnya di luar bank. Sumber dana pihak ketiga ini terdiri atas :

- 1) Giro sering pula disebut demand deposit, checking account atau current account. Pengertian giro menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang

Perbankan adalah :

“Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.

- 2) Deposito berjangka atau time deposit adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

- 3) Tabungan atau saving deposit adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 4) Sertifikat deposito atau negotiable certificate of deposit (CD) yaitu deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.

Perbedaan dari jenis simpanan pihak ketiga tersebut diatas umumnya terletak pada jangka waktu lamanya pengendapan dana-dana tersebut di bank dan tingkat suku bunga atau biaya dana yang dibayarkan oleh bank. Simpanan giro meskipun tingkat bunganya rendah namun pengendapannya relatif sebentar bila dibandingkan dengan deposito atau tabungan. Sedangkan deposito meskipun tingkat bunganya tinggi namun pengendapannya lebih lama daripada simpanan giro.

Oleh karena itu ditinjau dari biaya dananya seringkali giro dikatakan sebagai dana murah sedangkan deposito dan tabungan disebut sebagai dana mahal. Yang terpenting bagi bank adalah bagaimana dapat memadukan secara optimal antara sumber-sumber dana tadi agar likuiditas dapat terjaga dan rentabilitas dapat dapat tercapai.

Dana dari Pihak Ketiga Lainnya, yaitu dana-dana yang berasal dari lembaga keuangan atau pihak lainnya sebagai pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber dana pihak ketiga lainnya ini terdiri atas :

- 1) Interbank call money atau disingkat call money, adalah dana yang dipinjam oleh suatu bank dari bank lainnya yang jangka waktunya relatif pendek. Dana ini biasanya digunakan untuk menutupi kebutuhan likuiditas yang sangat mendesak.

- 2) Pinjaman antar bank, yaitu pinjaman dari bank lain untuk memenuhi kebutuhan dana baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka menengah. Pinjaman antar bank biasanya digunakan untuk menutupi kebutuhan modal kerja atau dalam rangka kerjasama pembiayaan bersama.
- 3) Repurchase Agreement sering disingkat dengan RPs atau Repos, yaitu penjualan surat-surat berharga dengan perjanjian bahwa penjual akan membeli kembali surat berharga tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan dengan harga yang ditetapkan dimuka. Instrumen yang digunakan untuk repos ini antara lain wesel dan promes.
- 4) Deposit on call, yaitu dana-dana yang bersumber baik dari lembaga-lembaga keuangan maupun dari pihak ketiga lainnya yang penarikan hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya. Deposit on call merupakan alternatif lain dari deposito berjangka yang memiliki waktu jatuh tempo tertentu.
- 5) Setoran jaminan, dana ini bersumber dari setoran jaminan nasabah yang diterima oleh bank misalnya dalam rangka pembukaan L/C atau setoran jaminan bank garansi.
- 6) Dana transfer, dana transfer oleh bank dianggap sebagai sumber dana sepanjang si penerima kiriman uang tersebut belum mengambilnya dari bank.
- 7) Obligasi dan Saham
Obligasi adalah surat pengakuan hutang atas peminjaman uang dari masyarakat dalam bentuk tertentu untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun dengan menjanjikan imbalan bunga yang jumlah serta saat pembayarannya telah ditentukan terlebih dahulu oleh emiten.
Sedangkan saham adalah bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberikan berbagai hak sesuai ketentuan anggaran dasar. Sumber dana bank yang berasal dari saham dilakukan dengan cara penjualan sahamnya di bursa efek (go publik).
- 8) Pinjaman atau penerimaan dari luar negeri
Yang dimaksud dengan dana luar negeri adalah semua dana yang berasal dari pinjaman bank atau bukan bank yang menimbulkan kewajiban membayar kembali terhadap luar negeri.
- 9) Kredit Likuiditas Bank Indonesia, yaitu pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank untuk sektor-sektor tertentu yang dianggap mempunyai prioritas tinggi dalam mendukung pembangunan nasional.
- 10) Fasilitas Diskonto, yaitu penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar

diskonto. Fasilitas diskonto ini merupakan upaya terakhir bagi bank dan merupakan bantuan Bank Sentral sebagai lender of last resort.

- 11) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), yaitu surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjual belikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau dengan Lembaga Keuangan yang dditunjuk oleh Bank Indonesia.

Dana Sendiri, atau equity capital yaitu dana yang berasal baik dari pemilik bank (pemegang saham) termasuk agio saham maupun dari hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi bank.

Sumber dana sendiri terdiri atas :

- 1) Modal disetor, yaitu dana yang benar-benar telah disetor ke dalam bank yaitu selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor.
- 2) Cadangan-cadangan, yaitu bagian keuntungan yang diperoleh bank yang disisihkan untuk digunakan sebagai cadangan dalam kegiatan bank baik untuk memenuhi kegiatan yang bersifat umum maupun kegiatan yang bersifat khusus.
- 3) Agio saham, yaitu selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga jual saham bank.
- 4) Sisa laba tahun lalu, yaitu sisa laba tahun lalu yang belum dibagikan atau dibebankan ke rekening lain misalnya untuk dana cadangan modal dan sebagainya.
- 5) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh bank dalam kegiatan operasinya pada tahun buku berjalan.

Keseluruhan jenis dana tersebut merupakan sumber-sumber dana yang digunakan sebagai modal operasional bank. Sedangkan untuk melihat jenis sumber dana yang digunakan oleh suatu bank hal ini akan tertera dalam pos-pos neraca sebelah passiva. Dari pos neraca sebelah passiva tersebut kita juga dapat mengetahui mengenai struktur dana yang digunakan oleh suatu bank.

Struktur dana merupakan perbandingan sumber dana yang digunakan oleh bank untuk membiayai assetnya. Untuk memperoleh struktur dana yang optimum maka bank harus dapat menggali sumber dana sedemikian rupa agar diperoleh jenis sumber dana dengan biaya dana yang rendah.

Dan mengenai jumlah dana atau besar kecil dana yang dibutuhkan oleh bank-bank tentu saja berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Muljono (1996 : 138) sebagai berikut :

- “a. Tingkat kualitas manajemen bank
- b. Tingkat likuiditas yang dimiliki
- c. Tingkat kualitas assets
- d. Struktur dari depositnya
- e. Kualitas sistem prosedur
- f. Pemilik dana
- g. Pemufukan modal
- h. Besarnya reserve requirement”.

2.1.5. Penggunaan Dana Bank

Dana-dana yang dihimpun oleh bank dari berbagai sumber akan digunakan untuk berbagai pembiayaan khususnya kedalam aktiva-aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan , seperti pemberian kredit, penanaman dana dan usaha usaha lainnya. Namun disamping tujuan untuk memperoleh keuntungan masalah pengamanan likuiditas dan kemungkinan timbulnya risiko atas penggunaan dana tersebut juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan berdasarkan :

- a. Prioritas penggunaan dana, dan
- b. Sifat aktiva bank

Dalam bukunya Bank Manajemen, Sihombing (1993 : 46) mengemukakan 4 langkah untuk penggunaan dana yang dimiliki bank adalah sebagai berikut :

- “ a. Pemenuhan legal reserve requirement
- b. Cadangan untuk pemenuhan likuiditas
- c. Memenuhi kebutuhan kredit para nasabahnya
- d. Sisanya diinvestasikan dalam portfolio sekuritas”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa prioritas penggunaan dana bank adalah sebagai berikut :

- **Cadangan Primer**, yaitu dana yang dibentuk untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum untuk keperluan operasi termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit kepada nasabah yang telah disetujui. Cadangan primer digunakan juga untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus segera dibayar. Cadangan primer terdiri atas uang kas, saldo rekening giro pada bank sentral dan bank lainnya, warkat dalam proses penagihan. Komponen ini sering disebut pula alat likuid.
- **Cadangan sekunder**, adalah dana yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya diperkirakan kurang dari satu tahun.

Menurut Sihombing (1993 : 26) cadangan sekunder harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- “ a. High Quality (low default risk)
- b. Short Term Maturity (kurang dari satu tahun)
- c. Marketability (dapat ddiperjualbelikan dengan short notice)”.

Tujuan utama penempatan dana dalam bentuk cadangan sekunder ini dimaksudkan semata mata untuk tujuan likuiditas dan untuk memperoleh keuntungan.

Cadangan sekunder antara lain digunakan untuk :

- a. Kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek dan musiman dari penarikan simpanan dan pencairan kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan.
- b. Kebutuhan likuiditas yang segera harus dipenuhi dan kebutuhan lain yang sebelumnya tidak diperkirakan.
- c. Sebagai tambahan apabila cadangan primer tidak mencukupi.
- d. Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang tidak diperkirakan dari deposan dan penarikan nasabah debitur.

Penggunaan dana bank dalam bentuk cadangan primer dan cadangan sekunder mutlak dilakukan karena kedua cadangan ini merupakan pilar utama bank untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus secara terus menerus memelihara dan menjaga alat-alat likuid agar terhindar dari resiko likuiditas yang mungkin terjadi sebagai akibat dari adanya penarikan simpanan yang jumlahnya besar dan tidak diperkirakan sebelumnya.

- **Penyaluran kredit**, penggunaan dana bank prioritas ketiga adalah pemberian kredit kepada nasabah yang memenuhi ketentuan kebijakan perkreditan bank yang bersangkutan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini.
- **Investment**, prioritas terakhir penggunaan dana bank adalah investmet yaitu penanaman dana dalam surat-surat berharga yang berjangka panjang. Tujuan utama prioritas penggunaan dana ini semata-mata untuk memperoleh pendapatan. Instrumen untuk investment antara lain obligasi dengan berbagai

jenisnya. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan penanaman dana untuk investment ini menurut Siamat (1993 : 127) adalah :

- “ a. Tingkat bunga atau capital gain
- b. Kualitas atau keamanan
- c. Mudah diperjualbeli
- d. Jangka waktu jatuh temponya
- e. Pajak
- f. Diversifikasi
- g. Ekspektasi”.

Penggunaan dana bank menurut sifat aktiva, adalah dimaksudkan bahwa dana-dana bank dialokasikan kedalam bentuk aktiva yang dapat memberikan hasil dan tidak memberikan hasil bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu penggunaan dana berdasarkan sifat aktiva dapat dibedakan menjadi :

- Penanaman Dana dalam Aktiva Tidak Produktif atau Non Earning Assets, yaitu penanaman dana dalam bentuk aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif ini terdiri atas :
 - Cadangan primer
 - Penanaman dana dalam Aktiva Tetap dan Inventaris
- Penanaman Dana dalam Aktiva Produktif atau Earning Assets, yaitu semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif terdiri atas :
 - Cadangan sekunder
 - Kredit
 - Investasi dana jangka panjang.

2.2. Rentabilitas

2.2.1. Pengertian Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya.

Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sampai sejauhmana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Didalam perbankan, rentabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Mengenai pengertian rentabilitas, Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1983 : 27) mengemukakan bahwa :

“ Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Demikian pula yang dijelaskan oleh Wasis dalam bukunya Perbankan Pendekatan Manajerial (1993 : 117) sebagai berikut :

“ Profitability atau Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba”.

Perhitungan rentabilitas dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

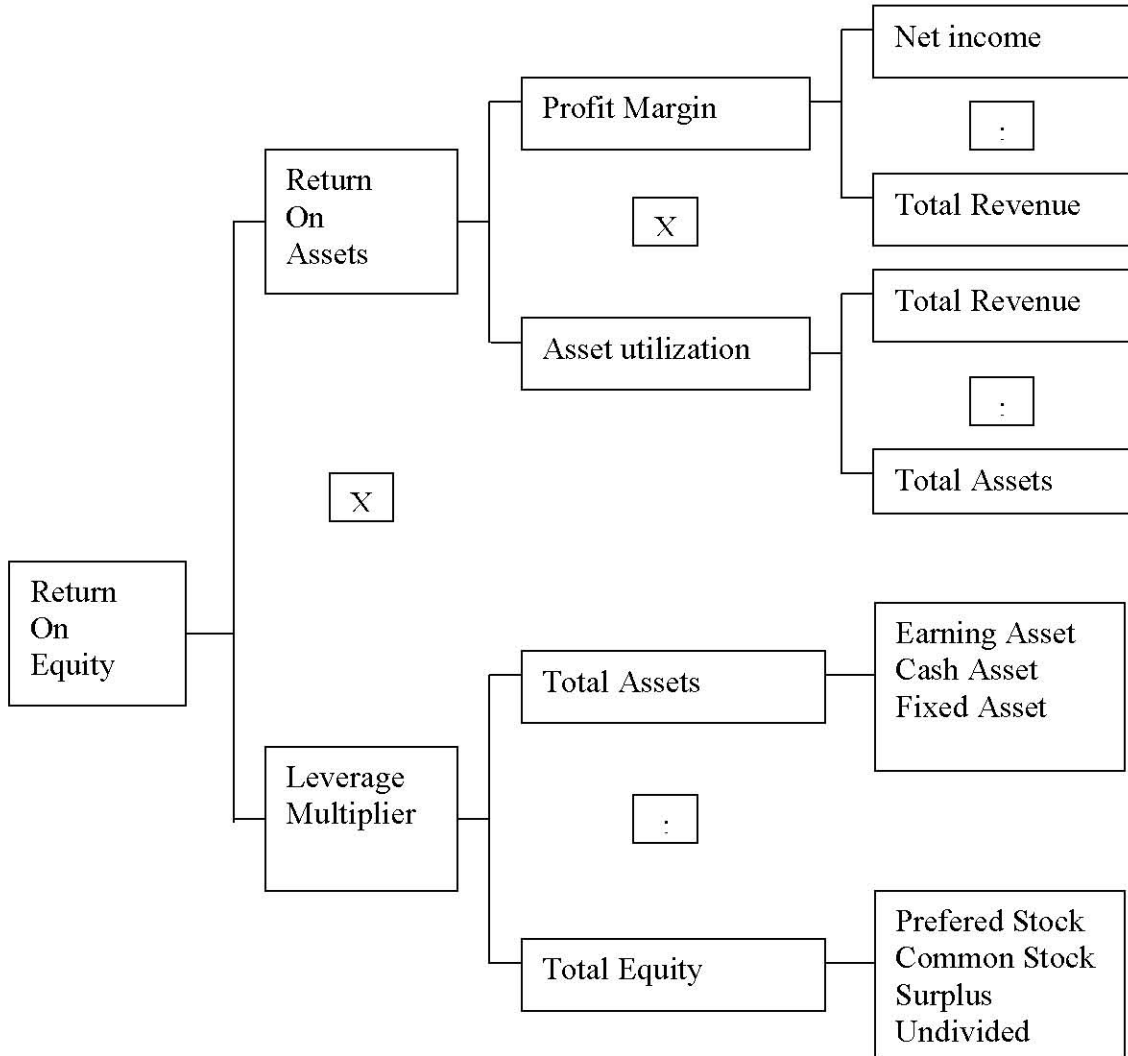
$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Didalam menilai rentabilitas suatu perusahaan ada berbagai cara yang dapat digunakan, tergantung kepada laba mana dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan. Dengan adanya berbagai cara dalam menilai rentabilitas tersebut maka tidak mengherankan apabila ada beberapa perusahaan yang berbeda dalam menghitung rentabilitasnya, yang penting adalah rentabilita mana yang akan digunakan setidaknya harus sesuai dengan tujuan penentuan rentabilitas tersebut.

Perhitungan rentabilitas atas dasar modal dikenal dengan nama return on equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri. ROE merupakan alat ukur yang sangat penting untuk menilai tingkat pengembalian modal sendiri. Disamping itu ROE juga merupakan ukuran yang dapat mencerminkan tentang kemampuan dalam membentuk pendapatan, efisiensi operasi, struktur keuangan dan kebijakan perpajakan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hempel, Simonson, dan Coleman (1994 : 62) sebagai berikut :

“Probably the most important measure is the return on equity in which income after all expenses and taxes is divided by common equity capital (par value, paid in surplus, undivided profit and capital reserve). Return on equity tells bank managment the ammount that has been earned on the book value of common shareholder’s invesment in the bank. This measure also reflects revenue generation, operational efficiency, financial leverage, and the tax planning.....”.

Modal dari pada return on equity ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2-1 : Return On Equity Model
 Sumber : Hempel, Simonson, Coleman (1994 : 60)

Dikaitkan dengan gambar 2-1 tersebut diatas, maka cara perhitungan profitability atas dasar operating assets atau Return on Assets merupakan langkah apabila kita akan menghitung Return on Equity.

Dengan menghitung ROA dapat diketahui berapa besar prospek tingkat pengembalian dari operating assets yang diinvestasikan ke dalam bank, sedangkan

dengan ROE dapat diketahui berapa besar tingkat pengembalian yang diterima oleh pemilik modal sendiri.

2.2.2. Analisis Rentabilitas

Untuk melakukan analisis rentabilitas maka teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini merupakan suatu teknik analisis yang bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank. Hasil perhitungan dari analisis rasio ini kemudia dibandingkan dengan bank yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.

Menurut H.Hempel, Simonson, dan Coleman (1994 : 61) untuk melakukan analisis rentabilitas sebuah bank beberapa rasio yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut :

- “ 1. Interest Margin
2. Net Margin
3. Assets Utilization
4. Return on Assets
5. Leverage Multiplier
6. Return on Equity.”

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa masalah rentabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang penting disamping masalah laba. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Tinggi rendahnya rentabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk rentabilitas tersebut. Apabila kita mengkaji kembali bagan dari

rentabilitas tersebut yaitu model return on equity (gambar 2-1), maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Profit margin.** Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue. Besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Secara garis besar komponen pendapatan bank antara lain terdiri atas :

- Pendapatan bunga
- Fees atau kompensasi atas jasa yang diberikan bank
- Keuntungan atas investasi portfolio

Dari komponen pendapatan tersebut maka pendapatan bunga merupakan unsur pendapatan yang terbesar. Besar kecilnya pendapatan bunga ini akan dipengaruhi antara lain oleh : volume dan kualitas earning assets serta tingkat bunganya. Sedangkan yang termasuk dalam komponen biaya bank secara garis besar antara lain terdiri atas :

- Biaya bunga yang harus dibayar kepada deposan
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan gaji pegawai
- Biaya-biaya lainnya

Dari komponen biaya tersebut maka biaya bunga masih merupakan komponen biaya terbesar. Besarnya biaya bunga ini dipengaruhi oleh : volume dan komposisi sumber dana atau struktur sumber dana serta tingkat bunga dari sumber dana. Struktur sumber dana dengan tingkat bunga yang relatif tinggi akan menyebabkan biaya dana yang harus dibayar menjadi lebih

tinggi pula apalagi tidak diimbangi oleh pengendalian biaya-biaya lainnya, sehingga keadaan ini akan berpengaruh terhadap penurunan net income yang dicapai oleh bank yang pada gilirannya akan menekan tingkat rentabilitas.

2. **Assets Utilization.** Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets. Assets bank terdiri atas :

- Earning assets
- Cash assets
- Fixed assets

Apabila profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan pendapatan, sedangkan assets utilization untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada kecepatan perputaran dari pada operating assets. Dengan assets utilization kita dapat melihat berapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan dari assets yang dimiliki oleh bank.

Oleh karena itu maka tinggi tingkat profit margin atau assets utilization masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas.

3. **Total equity.** Equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh bank, yang terdiri atas :

- preferred stock
- common stock
- surplus
- undivided profit

Besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan assets bank tersebut. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh bank maka potensi bank tersebut untuk tumbuh semakin besar pula. Pertumbuhan assets bank ini apabila diikuti oleh perbaikan kualitasnya maka akan berdampak terhadap rentabilitas yang akan dicapai oleh bank tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas bank antara lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pendapatan khususnya pendapatan bunga, dengan cara :
 - Memperbesar volume dan mengatur komposisi earning assets
 - Meningkatkan bunga kredit, dengan mempertimbangkan pasar
 - Mengintensifkan fee base income
 - Menggali sumber pendapatan lainnya
2. Menekan biaya-biaya khususnya biaya bunga dengan cara :
 - Mengatur komposisi dan volume dana atau mengoptimalkan struktur sumber dana
 - Mengendalikan tingkat suku bunga dana
 - Menekan biaya-biaya bunga dan biaya-biaya lainnya secara efisien
3. Menambah operating assets yang diikuti oleh tercapainya pendapatan yang lebih tinggi
4. Meningkatkan kualitas dari pada assets yang dimiliki atau mengurangi aktiva-aktiva yang tidak produktif
5. Memperkuat modal sendiri.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, objek penelitian dilakukan di tiga Bank yaitu BNI, BRI dan Mandiri.

3.1.1.1. Sejarah Singkat BNI

Pada tanggal 5 Juli 1946 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tentang pembentukan Bank Negara. Peresmian Bank ini dilaksanakan di Yogyakarta pada hari ulang tahun pertama Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus 1946. Bank milik Pemerintah RI ini berfungsi sebagai Bank Sentral dan Bank Umum seperti ditentukan dalam pasal 1 Peraturan Pemerintah Pengganti UU No.2 1946.

Sejak awal berdirinya bank ini telah diberi tugas sebagai Bank Sentral yang memiliki hak tunggal untuk mengatur pengeluaran dan peredaran uang dalam batas-batas wilayah kekuasaan RI.

Selanjutnya dengan Undang-Undang No.18 1968, Bank BNI ditetapkan menjadi bank dengan status utama diarahkan kepada pembangunan ekonomi nasional dengan mengutamakan sektor industri.

3.1.1.2. Sejarah Singkat BRI

Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirdjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau bank bantuan dan simpanan milik kaum priyayi yang

berkebangsaan Indonesia. Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri BRI Raden Aria W pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No.17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia.

Berdasarkan UU No.14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No.21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan UU Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) yang kepemilikannya masih 100 % ditangan Pemerrintah.

3.1.1.3. Sejarah Singkat Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia.

Pada bulan juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu , Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelumnya dikenal dengan nama *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya tahun 1960 dinasionalisasikan dan berubah menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan perambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Naationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, *Chartered Bank* juga dinasionalisasikan, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahn 1965, Bank Umum Negara digabung kedalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Sejarah Bank Exim berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V. *Nederlansche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indoesia menasionalisasikan perusahaan ini tahun 1960, dan selanjutnya tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia unit II dipecah menjadi 2 unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Expor

Impor yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN) , sebuah bank yang didirikan tahun 1951. Misi bank ini adalah mendukung pengembangan sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo . Pada tahun 1970 Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

3.1.2.1. Visi dan Misi BNI

Visi BNI adalah mempertahankan posisinya sebagai bank terkemuka di Indonesia. Secara konsisten berorientasi kepada kepuasan nasabah dan mempertahankan komitmennya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pegawai.

Misi BNI adalah memaksimalkan keinginan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap BNI yang meliputi pemegang saham, nasabah, manajemen dan pegawai, masyarakat dan pemerintah.

3.1.2.2. Visi dan Misi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sedangkan misinya adalah melakukan kegiatan perbankan dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan

didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance, memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3.1.2.3. Visi dan Misi Bank Mandiri

Visi Bank Mandiri adalah menjadi bank terpercaya pilihan masyarakat. Sedangkan misinya adalah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya manusia profesional, memberikan keuntungan yang maksimal bagi stakeholder, melaksanakan manajemen terbuka, peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

3.1.3.1. Kegiatan Usaha BNI

BNI merupakan bank umum pemerintah yang berfungsi sebagai agen pembangunan. Kegiatan usaha yang dilakukan yaitu :

1. Dalam bentuk simpanan terdiri dari :
Giro, deposito berjangka, tabung, tabungan haji, kartu mahasiswa, sertifikat deposito.
2. Dalam bentuk kredit terdiri dari :
Kredit investasi, kredit modal kerja, kredit ekspor, kredit impor, kredit konsumtif, KPR, kredit kemitraan, KUK, kredit profesi.
3. Dalam bentuk Jasa terdiri dari :
Kiriman uang, Kiriman uang luar negeri, collection, ongkos naik haji, garansi uang, forex, agen pembayaran.

4. Dalam bentuk layanan terdiri atas :

Bank BNI infonas, pembayaran listrik dan telepon, bank BNI call, Layanan Prima , ATM.

3.1.3.2. Kegiatan Usaha BRI

1. Dalam bentuk simpanan :

Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan haji.

2. Dalam bentuk kredit :

Kredit Modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, KUK

3. Dalam bentuk jasa :

Melayani kiriman uang, inkaso, garansi bank, agen pembayaran, pembayaran telepon, listrik.

3.1.3.3 Kegiatan Usaha Bank Mandiri

1. Dalam bentuk simpanan :

Giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito.

2. Dalam bentuk kredit :

Kredit modal kerja, kredit investasi.

3. Dalam bentuk jasa :

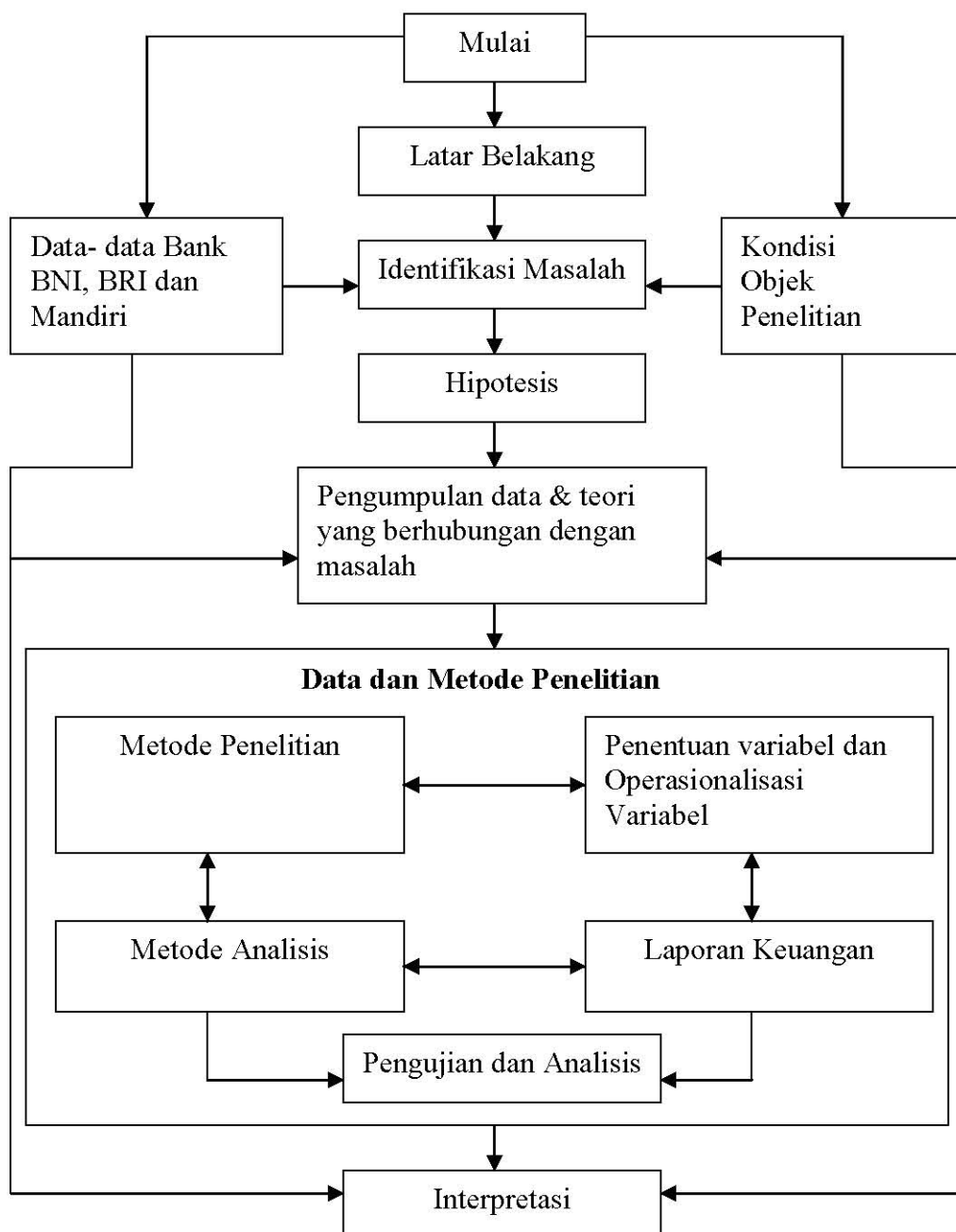
Transfer uang, inkaso, garansi bank, ATM, jual beli Valuta asing.

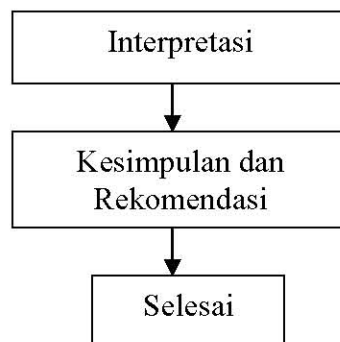
3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Framework of Research

Untuk memberikan gambaran tentang proses penelitian ini maka dituangkan dalam kerangka penelitian seperti yang dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini :

Gambar 3.1.
Framework of Research





3.2.2. Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini ditinjau dari sudut tujuan dan objeknya, penelitian ini bersifat deskriptif dan digunakan juga analisis statistik yaitu regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel penelitian.

3.2.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah tabungan dan deposito (X). Tabungan dan deposito adalah sumber dana berbiaya yang dihimpun oleh bank, dan termasuk kedalam dana mahal. Dalam penelitian ini, tabungan dan deposito (dana mahal) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah dana mahal terhadap total dana berbiaya.

Sebagai variabel tak bebas (variabel dependen) dalam penelitian ini yaitu rentabilitas (Y). Rentabilitas diukur melalui *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan NIM. ROA diukur melalui rasio antara laba bersih (EAT) dengan total asset, ROE diukur melalui rasio antara laba bersih dengan equity, dan NIM diukur melalui pendapatan bunga dikurangi biaya dana dan selanjutnya dibagi aktiva produktif. Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.2

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan pencatatan langsung dari laporan keuangan Bank BNI, BRI dan Mandiri sebagai dasar untuk perhitungan variabel penelitian;
- b. Telaah kepustakaan, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini.

3.2.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan tersebut diolah sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis dan selanjutnya hasilnya dibahas baik secara deskriptif maupun secara kualitatif.

3.2.6. Metode Analisis

Untuk analisis deskriptif dibahas secara kuantitatif ratio-ratio dari laporan keuangan perusahaan yang ditujukan untuk mengetahui gambaran atau kondisi kebijakan pendanaan. Analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis ratio tabungan dan deposito (dana mahal), yaitu untuk menganalisis kontribusi dana mahal terhadap total dana berbiaya yang digunakan oleh bank.
2. Menghitung rentabilitas, yang terdiri atas *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net interest margin* (NIM).

Selain analisis deskriptif, juga digunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito (dana mahal), maka semakin rendah rentabilitas.*

Jika hipotesis penelitian tersebut dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (ROA);
2. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan equity (ROE);
3. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara pendapatan bunga dikurangi biaya dana dengan aktiva produktif (NIM).

Statistik untuk menguji hipotesis tersebut bisa melalui pendekatan analisis regresi linear sederhana. Perumusannya adalah sebagai berikut, J. Supranto (1990 : 171) :

$$Y' = a + bx \dots \dots \dots (1)$$

dalam hal ini,

a = Y pintasan

b = kemiringan dari garis regresi

x = nilai tertentu dari variabel bebas

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = (n \sum xy - \sum x \sum y) / [n \sum x^2 - (\sum x)^2] \dots \dots \dots (2)$$

$$a = y - bx \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 3.1

OPERASIONAL VARIABEL

Konsep Variabel	Definisi Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala Pengukuran	Sumber Data
Tabungan dan Deposito (Variabel Independen = X)	Tabungan dan deposito adalah sumber dana berbiaya yang dihimpun oleh bank, dan termasuk kedalam dana mahal.	Perbandingan antara jumlah dana mahal terhadap total dana berbiaya	Prosen	Ratio	Neraca
Rentabilitas (Variabel dependen = Y)	Kemampuan perusahaan dengan aktiva atau modalnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dianalisis dengan :	Perbandingan antara laba terhadap aktiva atau modal sendiri	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	a. Return on Assets (ROA)	Ratio laba setelah pajak dengan asset rata rata (Y1)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	b. Return on Equity (ROE)	Ratio laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri rata rata (Y2)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi
	c. Net interest Margin (NIM)	Ratio selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga terhadap jumlah aktiva produktif rata rata (Y3)	Prosen	Ratio	Neraca dan Laporan laba/rugi

BAB IV.

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Sumber Dana

Dana merupakan suatu hal yang penting bagi bank dalam melaksanakan salahsatu fungsinya sebagai badan usaha yang mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemberian kredit. Tanpa dana yang cukup, suatu bank tidak akan dapat menjalankan fungsi operasi perkreditan aktifnya secara optimal. Oleh karena itu pada saat pertamakali bank didirikan maka permasalahan utama yang menjadi perhatian pendiri bank adalah bagaimana menghimpun dana seoptimal mungkin.

Sumber dana bank dapat berasal dari pemilik yang berupa penyertaan modal ataupun simpanan dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank dan pihak ketiga lainnya. Untuk mengetahui sumber dana yang digunakan oleh bank tersebut dapat dilihat dari neraca bank sisi Pasiva. Dalam menganalisis sumber dana suatu bank antara lain dapat ditinjau dari sisi jenis dana serta berdasarkan biaya dana yang harus dibayar oleh bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari neraca tahun 2000 s/d 2003 sumber dana Bank BNI, BRI dan Mandiri, dikelompokan menjadi :

1. Dana pihak ketiga atau dana masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.
2. Dana pihak kedua yang terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, obligasi.

3. Dana pihak pertama atau modal sendiri yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan.

Perkembangan dari sumber dana tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1.1
Sumber Dana Bank BNI
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pihak 3		Pihak 2		Pihak 1		Jumlah	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Maret 2000	36,618,101	76.14%	7,504,374	15.60%	3,971,111	8.26%	48,093,586	100.00%
Juni	49,391,857	77.62%	10,122,179	15.91%	4,121,066	6.48%	63,635,103	100.00%
September	57,907,694	78.24%	11,867,382	16.03%	4,242,078	5.73%	74,017,155	100.00%
Desember	85,158,374	79.52%	17,452,033	16.30%	4,483,304	4.19%	107,093,711	100.00%
Maret 2001	83,475,422	77.44%	18,990,425	17.62%	5,322,285	4.94%	107,788,132	100.00%
Juni	91,713,601	75.49%	22,522,849	18.54%	7,257,834	5.97%	121,494,284	100.00%
September	88,594,911	85.55%	16,866,766	16.29%	7,484,692	7.23%	103,564,295	100.00%
Desember	100,536,644	81.83%	15,519,700	12.63%	6,797,397	5.53%	122,853,741	100.00%
Maret 2002	92,847,361	79.53%	16,248,158	13.92%	7,647,538	6.55%	116,743,057	100.00%
Juni	95,806,491	80.92%	14,291,988	12.07%	8,302,755	7.01%	118,401,234	100.00%
September	93,591,387	81.56%	13,336,382	11.62%	7,829,937	6.82%	114,757,706	100.00%
Desember	96,778,526	80.99%	14,484,897	12.12%	8,230,603	6.89%	119,494,026	100.00%
Maret 2003	91,836,511	81.26%	12,084,195	10.69%	9,093,044	8.05%	113,013,750	100.00%
Juni	97,405,144	81.98%	11,825,273	9.95%	9,591,258	8.07%	118,821,675	100.00%
September	103,708,284	81.98%	12,543,773	9.92%	10,247,984	8.10%	126,500,041	100.00%
Desember	105,312,658	83.50%	10,788,954	8.55%	10,016,289	7.94%	126,117,901	100.00%

Berdasarkan data tabel 4.1.1 tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa sumber dana Bank BNI secara keseluruhan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apabila pada bulan maret tahun 2000 sebesar 48,093,586 juta maka pada desember 2003 telah mencapai 126,117,901 juta. Kenaikan ini adalah kontribusi dari masing-masing jenis sumber dana yang dihimpun, baik dana pihak

kesatu, kedua maupun pihak ketiga. Kenaikan tertinggi dicapai oleh sumber dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan giro, tabungan dan deposito. Peranan dana pihak ketiga sangatlah besar, kontribusinya sampai pada desember 2003 yaitu 83.50 %. Mengenai sumber dana pihak ketiga pada maret 2000 dana terbesar dihimpun dari deposito berjangka yaitu 19,416,213 juta, kemudian tabungan 10,197,926 juta, lalu giro 6,977,214 juta, dan sertifikat deposito 26,748 juta. Sedangkan desember 2003 deposito berjangka 41,985,313 juta, tabungan 34,785,782 juta, giro 28,400,468 juta dan sertifikat deposito 141,095 juta. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa deposito berjangka paling besar jumlahnya. Mengingat deposito berjangka merupakan dana yang biayanya relatif lebih mahal dibandingkan giro, maka dengan besarnya jumlah deposito berjangka yang dihimpun akan menyebabkan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank akan meningkat pula.

Tabel 4.1.2
Sumber Dana Bank BRI
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pihak 3		Pihak 2		Pihak 1		Jumlah	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Maret 2000	44,764,578	84.13%	5,452,508	10.25%	2,990,625	5.62%	53,207,711	100.00%
Juni	46,120,073	84.79%	4,879,974	8.97%	3,392,503	6.24%	54,392,550	100.00%
September	48,836,732	83.79%	4,970,761	8.53%	4,479,314	7.68%	58,286,807	100.00%
Desember	50,485,221	83.09%	4,998,634	8.23%	5,275,816	8.68%	60,759,671	100.00%
Maret 2001	52,316,619	85.34%	4,133,463	6.74%	4,856,460	7.92%	61,306,542	100.00%
Juni	54,110,992	85.14%	4,245,402	6.68%	5,199,472	8.18%	63,555,866	100.00%
September	52,776,615	84.00%	4,731,217	7.53%	5,319,955	8.47%	62,827,787	100.00%
Desember	57,698,463	80.93%	8,784,797	12.32%	4,813,706	6.75%	71,296,966	100.00%
Maret 2002	58,490,236	82.99%	6,574,610	9.33%	5,415,348	7.68%	70,480,194	100.00%
Juni	60,707,996	83.10%	6,985,468	9.56%	5,360,853	7.34%	73,054,317	100.00%
September	63,652,422	83.92%	6,552,993	8.64%	5,647,031	7.44%	75,852,446	100.00%

Tahun	Pihak 3		Pihak 2		Pihak 1		Jumlah	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Desember	69,626,656	85.88%	5,655,006	6.97%	5,794,104	7.15%	81,075,766	100.00%
Maret 2003	69,387,862	86.48%	4,301,692	5.36%	6,547,359	8.16%	80,236,913	100.00%
Juni	74,333,096	83.42%	4,209,316	4.72%	10,561,820	11.85%	89,104,232	100.00%
September	73,597,523	81.57%	5,422,695	6.01%	11,202,093	12.42%	90,222,311	100.00%
Desember	76,316,418	81.19%	4,316,759	4.59%	13,358,389	14.21%	93,991,566	100.00%

Berdasarkan tabel 4.1.2 tersebut dapat diketahui bahwa sumber dana Bank BRI meningkat secara keseluruhan. Pada bulan maret 2000 yaitu 53,207,711 juta dan pada bulan desember 2003 menjadi 93,991,566 juta. Kontribusi terbesar dihimpun dari dana pihak ketiga. Kontribusinya pada desember 2003 sebesar 81,19 %. Mengenai sumber dana pihak ketiga pada maret 2000 terbesar dihimpun dari tabungan yaitu 19,565,627 juta (36,77 %), lalu deposito berjangka sebesar 17,225,156 juta (32,37 %), giro 5,844,562 juta (10,98 %) dan sertifikat deposito sebesar 2,129,233 juta (4 %). Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tabungan merupakan dana pihak ketiga terbesar yang dihimpun oleh Bank BRI, dengan demikian sama halnya dengan Bank BNI bahwa biaya dana yang dikeluarkan oleh BRI besar pula mengingat tabungan mempunyai bunga yang cukup tinggi dibandingkan dengan giro.

Tabel 4.1.3
Sumber Dana Bank Mandiri
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pihak 3		Pihak 2		Pihak 1		Jumlah	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
Maret 2000	168,032,094	74.11%	45,081,912	19.88%	13,629,042	6.01%	226,743,047	100.00%
Juni	188,195,945	74.11%	50,491,741	19.88%	15,264,527	6.01%	253,952,213	100.00%

Tahun	Pihak 3		Pihak 2		Pihak 1		Jumlah	
	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
September	208,359,796	74.11%	55,901,571	19.88%	16,900,012	6.01%	281,161,379	100.00%
Desember	163,011,527	71.44%	51,112,179	22.40%	14,054,762	6.16%	228,178,468	100.00%
Maret 2001	176,875,888	74.11%	47,454,644	19.88%	14,346,360	6.01%	238,676,892	100.00%
Juni	172,717,259	75.99%	40,443,435	17.79%	14,114,108	6.21%	227,274,802	100.00%
September	169,855,773	78.83%	35,514,272	16.48%	10,107,991	4.69%	215,478,036	100.00%
Desember	189,107,731	77.67%	43,703,868	17.95%	10,675,200	4.38%	243,486,799	100.00%
Maret 2002	186,440,567	76.55%	43,513,971	17.87%	13,613,157	5.59%	243,567,695	100.00%
Juni	182,649,857	78.65%	35,712,622	15.38%	13,878,060	5.98%	232,240,539	100.00%
September	183,643,153	76.47%	36,822,557	15.33%	19,699,686	8.20%	240,165,396	100.00%
Desember	183,271,828	78.00%	37,325,324	15.88%	14,375,669	6.12%	234,972,821	100.00%
Maret 2003	186,302,099	76.42%	38,227,227	15.68%	19,267,913	7.90%	243,797,239	100.00%
Juni	183,035,442	75.67%	37,827,224	15.64%	21,024,920	8.69%	241,887,586	100.00%
September	177,689,062	75.78%	34,934,424	14.90%	21,860,544	9.32%	234,484,030	100.00%
Desember	176,158,229	75.62%	36,414,696	15.63%	20,366,601	8.74%	232,939,526	100.00%

Berdasarkan tabel 4.1.3 diatas sumber dana Bank Mandiri relatif meningkat. Pada bulan maret 2000 sebesar 226,743,047 juta sedangkan desember 2003 sebesar 232,939,526 juta. Dana pihak ketiga masih tetap menjadi sumber terbesar dari sumber dana bank Mandiri kontribusinya sebesar 75,62 %. Mengenai sumber dana pihak ketiga terbesar dihimpun dari deposito berjangka yaitu sebesar 52,02 %, lalu giro 14,54 %, tabungan 7.39 %, dan sertifikat deposito sebesar 0,15 %. Sedangkan desember 2003 deposito berjangka sebesar 41,95 %, tabungan 17,41 %, giro 16,27 %.

Berdasarkan data diatas maka dapat dikemukakan bahwa :

1. Sumber dana Bank BNI dari maret 2000 s/d desember 2003 sebagian besar berasal dari sumber dana pihak ketiga, kemudian diikuti oleh pihak kedua lalu pihak kesatu, begitu juga dengan bank BRI dan Mandiri mengalami hal yang sama.
2. Sumber dana pihak ketiga pada bank BNI didominasi oleh deposito berjangka, bank BRI didominasi oleh tabungan dan Mandiri didominasi oleh deposito berjangka.

Berdasarkan laporan keuangan bank BNI, BRI dan Mandiri dari maret 2000 s/d desember 2003 dapat diketahui struktur dana berbiaya pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.1
Struktur Dana Berbiaya Bank BNI
Tahun 2000-2003

Tahun	Dana Murah (Giro)	Dana Mahal (Tabungan+Deposito)	Total Dana	Dana Mahal
Maret 2000	15.81%	84.19%	100.00%	84.19%
Juni	15.81%	84.19%	100.00%	84.19%
September	15.81%	84.19%	100.00%	84.19%
Desember	15.81%	84.19%	100.00%	84.19%
Maret 2001	13.32%	86.68%	100.00%	86.68%
Juni	13.12%	86.88%	100.00%	86.88%
September	13.14%	86.86%	100.00%	86.86%
Desember	18.39%	81.61%	100.00%	81.61%
Maret 2002	16.16%	83.84%	100.00%	83.84%
Juni	16.78%	83.22%	100.00%	83.22%
September	18.20%	81.80%	100.00%	81.80%
Desember	19.61%	80.39%	100.00%	80.39%
Maret 2003	18.61%	81.39%	100.00%	81.39%
Juni	19.82%	80.18%	100.00%	80.18%
September	22.72%	77.28%	100.00%	77.28%
Desember	24.46%	75.54%	100.00%	75.54%

Tabel 4.2.2
Struktur Dana Berbiaya Bank BRI
Tahun 2000-2003

Tahun	Dana Murah (Giro)	Dana Mahal (Tabungan+Deposito)	Total Dana	Dana Mahal
Maret 2000	11.64%	88.36%	100.00%	88.36%
Juni	11.06%	88.94%	100.00%	88.94%
September	14.70%	85.30%	100.00%	85.30%
Desember	13.75%	86.25%	100.00%	86.25%
Maret 2001	10.36%	89.64%	100.00%	89.64%
Juni	10.08%	89.92%	100.00%	89.92%
September	10.80%	89.20%	100.00%	89.20%
Desember	11.30%	88.70%	100.00%	88.70%
Maret 2002	10.70%	89.30%	100.00%	89.30%
Juni	10.94%	89.06%	100.00%	89.06%
September	12.27%	87.73%	100.00%	87.73%
Desember	15.22%	84.78%	100.00%	84.78%
Maret 2003	13.27%	86.73%	100.00%	86.73%
Juni	15.04%	84.96%	100.00%	84.96%
September	15.07%	84.93%	100.00%	84.93%
Desember	17.50%	82.50%	100.00%	82.50%

Tabel 4.2.3
Struktur Dana Berbiaya Bank Mandiri
Tahun 2000-2003

Tahun	Dana Murah (Giro)	Dana Mahal (Tabungan+Deposito)	Total Dana	Dana Mahal
Maret 2000	15.47%	84.53%	100.00%	84.53%
Juni	15.47%	84.53%	100.00%	84.53%
September	15.47%	84.53%	100.00%	84.53%
Desember	16.68%	83.32%	100.00%	83.32%
Maret 2001	15.47%	84.53%	100.00%	84.53%
Juni	16.68%	83.32%	100.00%	83.32%
September	16.93%	83.07%	100.00%	83.07%
Desember	16.07%	83.93%	100.00%	83.93%
Maret 2002	15.21%	84.79%	100.00%	84.79%
Juni	15.71%	84.29%	100.00%	84.29%
September	15.30%	84.70%	100.00%	84.70%
Desember	14.69%	85.31%	100.00%	85.31%
Maret 2003	14.62%	85.38%	100.00%	85.38%
Juni	16.23%	83.77%	100.00%	83.77%
September	18.96%	81.04%	100.00%	81.04%
Desember	17.83%	82.17%	100.00%	82.17%

4.2. Analisis Penggunaan Dana

Dana-dana yang dihimpun dari berbagai sumber oleh bank BNI, BRI dan Mandiri sebagaimana dikemukakan diatas selanjutnya dialokasikan kepada aktiva yang menghasilkan keuntungan dengan tetap mempertimbangkan pengamanan likuiditas dan kemungkinan timbulnya resiko atas penggunaan dana tersebut.

Secara teoritis penggunaan dana bank berdasarkan prioritasnya terdiri atas :

1. Primary Reserve (Cadangan Primer)
2. Secondary Reserve (Cadangan Sekunder)
3. Customer Credit Demand
4. Investment for Income (seperti penyertaan)
5. Fixed Asset

Berdasarkan data neraca dari maret 2000 s/d desember 2003 kebijakan penggunaan dana oleh Bank BNI, BRI dan Mandiri tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3.1
Penggunaan Dana Bank BNI
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cadangan Primer	Cadangan Sekunder	Kredit Yg Diberikan	Penyertaan	Peny.Cad Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lain-lain
Maret 2000	4,225,599	31,374,538	13,306,178	822,375	(2,799,877)	403,533	862,062
Juni	5,699,645	42,319,145	17,947,869	1,109,249	(3,776,578)	544,300	1,162,781
September	6,682,342	49,615,549	21,042,329	1,300,499	(4,427,713)	638,145	1,363,261
Desember	9,826,974	72,964,043	30,944,601	1,912,499	(6,511,342)	938,449	2,004,795
Maret 2001	7,716,924	75,436,924	31,646,099	1,929,659	(6,230,566)	892,050	2,617,087
Juni	13,265,908	77,797,302	32,212,472	1,965,153	(4,667,875)	2,412,514	2,843,928
September	11,813,653	73,400,925	30,563,224	1,937,965	(4,621,477)	2,012,157	2,856,309
Desember	18,208,744	74,304,819	35,265,277	1,814,456	(7,257,774)	2,161,327	2,918,279
Maret 2002	14,368,698	73,408,065	33,960,418	1,813,941	(7,236,024)	2,250,732	2,559,999
Juni	17,030,209	70,575,221	34,207,544	1,827,835	(6,685,138)	2,222,326	3,529,693

Tahun	Cadangan Primer	Cadangan Sekunder	Kredit Yg Diberikan	Penyertaan	Peny.Cad Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lain-lain
September	10,077,918	70,366,239	34,999,245	3,206,491	(4,209,974)	2,222,872	3,663,689
Desember	14,070,655	66,939,188	37,501,252	3,442,663	(3,454,746)	2,527,587	2,828,537
Maret 2003	10,606,361	61,969,831	38,426,755	3,453,989	(3,091,434)	2,562,331	2,860,336
Juni	18,358,207	58,184,810	41,988,148	3,879,850	(7,196,105)	4,190,766	4,003,144
September	21,544,804	61,388,345	42,450,328	3,928,994	(5,550,182)	4,281,850	4,565,592
Desember	18,298,914	59,982,094	45,917,460	3,903,763	(6,163,876)	4,563,780	2,254,938

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan dana Bank BNI pada periode maret 2000 s/d desember 2003 sebagian besar dana dialokasikan untuk cadangan sekunder dalam bentuk penanaman jangka pendek, selanjutnya dalam perkreditan, kemudian cadangan primer untuk memenuhi likuiditas dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain.

Tabel 4.3.2
Penggunaan Dana Bank BRI
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cadangan Primer	Cadangan Sekunder	Kredit Yg Diberikan	Penyertaan	Peny.Cad Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lain-lain
Maret 2000	3,783,769	6,131,065	21,695,102	227,196	(3,831,909)	473,227	479,996
Juni	4,508,460	4,645,607	23,602,480	261,087	(3,403,184)	463,628	757,064
September	4,548,189	24,567,753	25,249,583	317,070	(2,827,298)	485,461	1,487,835
Desember	5,255,376	33,776,432	26,367,171	72,300	(2,620,753)	564,079	2,030,790
Maret 2001	5,527,943	33,984,404	27,936,953	486,907	(3,509,517)	569,621	3,158,259
Juni	5,285,702	33,978,281	30,593,886	80,127	(3,497,992)	633,148	3,770,483
September	5,395,155	32,716,997	31,489,906	85,074	(3,657,264)	666,483	4,430,763
Desember	11,675,562	32,009,521	32,357,625	91,288	(3,210,480)	711,672	3,068,800
Maret 2002	11,134,173	31,715,711	33,340,917	99,315	(3,527,868)	717,451	2,834,908
Juni	10,811,525	32,457,288	35,846,896	104,875	(3,881,410)	767,532	3,156,510
September	12,195,705	31,900,209	38,391,455	113,866	(4,192,761)	874,582	3,377,988
Desember	15,019,249	32,171,496	39,367,419	102,585	(4,172,583)	1,034,258	3,121,364

Tahun	Cadangan Primer	Cadangan Sekunder	Kredit Yg Diberikan	Penyertaan	Peny.Cad Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lain-lain
Maret 2003	14,948,448	30,703,143	39,678,821	102,469	(4,442,326)	1,078,500	3,445,135
Juni	16,250,082	33,368,818	43,487,918	105,421	(4,423,134)	1,091,656	3,391,578
September	17,360,414	31,827,812	45,568,549	109,855	(4,586,736)	998,310	2,732,703
Desember	16,149,260	31,716,468	47,523,002	107,287	(4,397,251)	1,336,623	2,930,587

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana Bank BRI sebagian besar dialokasikan untuk perkreditan, kemudian untuk cadangan sekunder, selanjutnya untuk cadangan primer dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain.

Tabel 4.3.3
Penggunaan Dana Bank Mandiri
Tahun 2000-2003
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Cadangan Primer	Cadangan Sekunder	Kredit Yg Diberikan	Penyertaan	Peny.Cad Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lain-lain
Maret 2000	29,024,590	178,765,691	41,684,913	1,131,632	(14,196,825)	1,016,552	14,502,754
Juni	32,507,541	200,217,574	46,687,103	1,267,428	(15,900,444)	1,138,539	16,243,085
September	35,990,492	221,669,457	51,689,292	1,403,224	(17,604,063)	1,260,525	17,983,415
Desember	20,123,767	186,399,222	42,387,615	1,115,757	(15,412,587)	1,014,828	16,099,304
Maret 2001	30,552,200	188,174,412	43,878,856	1,191,192	(14,944,026)	1,070,055	15,266,057
Juni	17,929,226	182,668,592	48,444,167	91,608	(18,774,052)	1,096,282	15,525,172
September	20,537,529	164,806,465	41,590,048	84,651	(8,267,381)	1,398,283	13,436,472
Desember	34,261,344	173,059,784	47,199,515	867,436	(9,774,253)	1,617,731	12,181,285
Maret 2002	32,016,861	170,401,605	47,144,811	861,931	(9,460,645)	1,594,692	15,400,293
Juni	29,100,927	164,668,560	48,671,670	881,288	(9,274,329)	1,604,581	10,029,579
September	21,048,907	167,974,387	55,701,155	1,153,786	(10,878,390)	1,644,332	10,071,999
Desember	21,217,639	159,278,903	63,940,617	1,462,326	(11,027,781)	1,843,201	10,074,386
Maret 2003	24,539,836	160,592,209	67,030,545	1,492,375	(10,934,912)	1,892,743	10,872,254
Juni	31,938,682	148,214,408	64,884,464	1,764,797	(10,635,760)	5,145,616	10,978,252
September	21,614,056	145,201,996	70,481,507	1,770,678	(11,705,460)	5,114,899	12,260,258
Desember	26,065,513	135,770,804	73,310,718	1,820,895	(11,090,835)	5,221,518	10,539,272

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa penggunaan dana Bank Mandiri pada periode maret 2000 s/d desember 2003 sebagian besar dana dialokasikan untuk cadangan sekunder dalam bentuk penanaman jangka pendek, selanjutnya dalam perkreditan, kemudian cadangan primer untuk memenuhi likuiditas dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain.

4.3. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dengan aktiva atau modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sejauhmana bank telah bekerja secara efisien baik dalam membentuk pendapatan maupun struktur keuangan.

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dicapai suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Sisi Aktiva
2. Sisi Modal
3. Sisi Pendapatan
4. Sisi Bunga

Untuk melakukan analisis rentabilitas ini teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini bermanfaat untuk menilai kinerja suatu bank. Analisa rasio yang umumnya digunakan untuk menganalisis rentabilitas bank meliputi return on asset, return on invesment dan net interest margin. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini penulis akan menggunakan rasio-rasio tersebut yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Return on Assets yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan assets rata-rata.
2. Return on Equity yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri rata-rata.
3. Net interest margin yaitu perbandingan selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga terhadap aktiva produktif rata-rata.

Pada tabel berikut ini akan dihitung rasio-rasio rentabilitas :

Tabel 4.4.1
Rasio Rentabilitas Bank BNI
Tahun 2000-2003

Tahun	Pendapatan Bunga	Biaya Bunga	EAT	Total Aktiva	Modal Sendiri	Aktiva Produktif	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	2,870,895	2,644,625	88,642	111,254,162	3,971,111	18,443,994	0.08%	2.23%	1.23%
Juni	5,741,789	5,275,181	177,284	112,547,833	4,121,067	24,877,946	0.16%	4.30%	1.88%
September	7,655,719	7,041,088	236,378	113,926,337	4,242,079	29,167,247	0.21%	5.57%	2.11%
Desember	9,569,649	8,909,208	295,473	113,192,021	4,483,304	42,893,010	0.26%	6.59%	1.54%
Maret 2001	3,049,673	2,248,197	838,695	115,289,529	5,322,285	45,906,056	0.73%	15.76%	1.75%
Juni	6,914,027	5,575,032	1,398,334	127,508,291	7,257,834	48,571,775	1.10%	19.27%	2.76%
September	10,312,698	8,216,437	1,826,455	118,863,618	7,484,692	44,006,423	1.54%	24.40%	4.76%
Desember	13,827,356	11,041,903	1,756,660	128,577,202	6,797,397	50,275,466	1.37%	25.84%	5.54%
Maret 2002	3,626,577	2,665,668	847,815	122,609,918	7,647,538	49,098,410	0.69%	11.09%	1.96%
Juni	7,251,084	5,318,682	1,512,483	123,947,054	8,302,755	48,717,061	1.22%	18.22%	3.97%
September	10,794,389	7,851,821	2,108,643	121,672,688	7,829,937	53,409,580	1.73%	26.93%	5.51%
Desember	14,568,306	10,407,208	2,508,464	125,455,990	8,230,603	54,294,497	2.00%	30.48%	7.66%
Maret 2003	3,399,955	2,335,857	865,051	118,168,806	9,093,044	52,984,695	0.73%	9.51%	2.01%
Juni	6,783,573	4,564,936	1,555,946	125,200,283	9,591,258	57,100,916	1.24%	16.22%	3.89%
September	10,045,167	6,484,225	1,054,336	135,133,457	10,256,336	62,643,835	0.78%	10.28%	5.68%
Desember	13,214,074	8,216,873	829,113	131,246,087	10,016,289	65,485,225	0.63%	8.28%	7.63%

Berdasarkan rasio rentabilitas pada tabel 4.4.1 tersebut diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Net Interest Margin mengalami kenaikan yang cukup berarti dari semula 1,23 % pada Maret 2000 menjadi 7,63 % pada Desember 2003. Hal ini menunjukkan bahwa selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar. Namun pada Maret 2002 dan Maret 2003 NIM mengalami penurunan yang sangat tajam, pada Desember 2001 sebesar 5,54 % dan pada maret 2002 menjadi 1,96 %, begitu juga pada Desember 2002 sebesar 7,66 % dan pada Maret 2003 menjadi 2,01 %. Kondisi ini dapat disebabkan karena pendapatan bunga yang relatif rendah akibat kualitas atau turn over dari aktivanya yang kurang baik. Dana mahal dari waktu ke waktu semakin menurun maka NIM mengalami kenaikan.
2. Return On Assets yang dicapai Bank BNI relatif naik namun pada Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh faktor pembentukan laba tersebut yaitu biaya, pendapatan serta jumlah dan kualitas aktiva. Jumlah aktiva pada Maret 2002 dan Maret 2003 menurun.
3. Return On Equity yang dicapai oleh Bank BNI relatif naik tetapi sama seperti ROA pada Maret 2002 dan Maret 2003 menurun, namun kondisinya lebih baik dibandingkan angka yang dicapai pada ROA, hal ini disebabkan antara lain karena pertumbuhan laba bersih yang dicapai lebih besar daripada pertumbuha modal sendiri.

Tabel 4.4.2
Rasio Rentabilitas Bank BRI
Tahun 2000-2003

Tahun	Pendapatan Bunga	Biaya Bunga	EAT	Total Aktiva	Modal Sendiri	Aktiva Produktif	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	1,747,908	1,511,902	(469,800)	28,824,477	2,990,625	27,919,394	-1.63%	-15.71%	0.85%
Juni	3,513,117	2,867,617	(519,550)	29,989,034	3,392,503	27,663,066	-1.73%	-15.31%	2.33%
September	5,836,910	4,311,043	51,472	53,472,309	4,479,314	49,778,122	0.10%	1.15%	3.07%
Desember	8,307,048	5,484,769	335,379	64,674,772	5,275,816	59,445,280	0.52%	6.36%	4.75%
Maret 2001	2,848,203	1,633,163	388,839	67,041,627	4,856,460	60,951,924	0.56%	8.01%	1.99%
Juni	5,221,072	2,689,186	740,521	69,997,640	5,199,472	63,485,827	1.06%	14.24%	3.99%
September	8,022,329	4,263,756	862,824	70,442,215	5,319,955	63,364,871	1.22%	16.22%	5.93%
Desember	10,894,061	5,970,727	1,063,891	75,716,081	4,813,706	63,232,481	1.41%	22.10%	7.79%
Maret 2002	3,178,199	1,857,370	588,528	76,105,593	5,415,348	64,729,747	0.77%	10.87%	2.04%
Juni	6,543,453	3,682,799	1,163,235	78,594,220	5,360,853	67,558,450	1.48%	21.70%	4.23%
September	9,950,925	5,494,711	1,448,830	82,260,731	5,647,031	69,797,001	1.76%	25.66%	6.38%
Desember	13,453,423	7,373,119	1,524,940	86,344,896	5,794,104	71,145,614	1.77%	26.32%	8.55%
Maret 2003	3,608,572	1,915,513	752,321	85,573,483	6,547,359	70,264,709	0.88%	11.49%	2.41%
Juni	7,446,929	3,805,620	1,181,910	91,802,911	10,561,820	75,238,845	1.29%	11.19%	4.84%
September	11,165,868	5,419,427	1,822,109	92,866,596	11,202,093	76,120,291	1.96%	16.27%	7.55%
Desember	15,065,071	7,040,914	2,502,435	94,709,726	13,358,389	78,507,449	2.64%	18.73%	10.22%

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan rasio rentabilitas pada Bank BRI yaitu :

1. NIM pada Bank BRI relatif mengalami kenaikan namun pada Maret 2001, Maret 2002, Maret 2003 mengalami penurunan, hal ini disebabkan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang sangat tipis, dan

pertumbuhan biaya bunga yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga.

2. ROA pada Maret 2000 dan Juni 2000 bernilai negatif ini dikarenakan EAT yang negatif dengan kata lain pada periode tersebut mengalami kerugian.
3. ROE pada Maret 2000 dan Juni 2000 bernilai negatif juga sama seperti ROA, ini karena EAT yang negatif.

Tabel 4.4.3
Rasio Rentabilitas Bank Mandiri
Tahun 2000-2003

Tahun	Pendapatan Bunga	Biaya Bunga	EAT	Total Aktiva	Modal Sendiri	Aktiva Produktif	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	8,040,719	6,147,960	454,085	252,372,655	13,629,042	220,265,141	0.18%	3.33%	0.86%
Juni	12,061,079	9,221,940	681,127	282,657,373	15,264,527	246,696,958	0.24%	4.46%	1.15%
September	17,421,559	13,320,580	983,850	312,942,092	16,900,012	273,128,775	0.31%	5.82%	1.50%
Desember	26,802,398	20,493,200	1,513,616	252,543,725	14,054,762	228,884,110	0.60%	10.77%	2.76%
Maret 2001	7,599,060	5,985,192	638,180	265,655,426	14,346,360	231,858,043	0.24%	4.45%	0.70%
Juni	15,449,429	11,944,667	1,134,680	248,802,031	14,114,108	230,047,484	0.46%	8.04%	1.52%
September	23,019,907	17,593,576	2,100,827	235,719,597	10,107,991	205,970,259	0.89%	20.78%	2.63%
Desember	31,243,222	24,287,681	2,745,757	261,300,870	10,545,515	220,880,692	1.05%	26.04%	3.15%
Maret 2002	8,424,353	6,838,984	1,167,987	260,286,003	13,613,157	217,186,987	0.45%	8.58%	0.73%
Juni	16,503,015	13,355,470	1,770,436	247,800,233	13,878,060	213,627,389	0.71%	12.76%	1.47%
September	24,449,733	19,388,416	2,787,334	250,277,307	15,448,686	224,801,132	1.11%	18.04%	2.25%
Desember	31,608,404	24,922,520	3,585,589	249,169,809	14,375,669	224,376,768	1.44%	24.94%	2.98%
Maret 2003	7,013,663	5,321,017	1,549,135	258,087,197	19,267,913	228,796,877	0.60%	8.04%	0.74%
Juni	13,881,835	10,354,305	2,239,268	256,032,192	21,024,920	214,154,497	0.87%	10.65%	1.65%
September	19,812,728	14,148,626	3,766,550	248,515,217	21,860,544	216,749,885	1.52%	17.23%	2.61%
Desember	25,166,797	17,401,715	4,586,089	245,811,737	20,366,601	210,584,041	1.87%	22.52%	3.69%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. NIM pada Bank Mandiri relatif mengalami kenaikan, tetapi pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini kemungkinan

disebabkan karena pertumbuhan biaya bunga yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan bunganya.

2. ROA relatif naik namun pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini dikarenakan EAT mengalami penurunan sedangkan jumlah aktiva naik, dengan kata lain pertumbuhan EAT lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan total aktiva.
3. ROE relatif naik namun pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini dikarenakan pertumbuhan EAT lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan modal sendiri.

4.4. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Rentabilitas

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, adalah dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, maka semakin rendah rentabilitas. Dari hipotesis tersebut terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu tabungan dan deposito sebagai variabel bebas dan rentabilitas sebagai variabel tidak bebas. Selanjutnya hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (ROA);
2. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan equity (ROE);
3. dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito, semakin rendah rasio antara pendapatan bunga dikurangi biaya dana dengan aktiva produktif (NIM).

Pernyataan hipotesis tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel tersebut, untuk mengujinya digunakan model regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan atas dasar laporan keuangan Bank BNI, BRI dan Mandiri dari Maret 2000 sampai Desember 2003 diperoleh nilai-nilai variabel yang akan dituangkan sebagai berikut :

Tabel 4.5.1
Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM
Bank BNI
Tahun 2000 - 2003

Tahun	DM	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	84.19%	0.08%	2.23%	1.23%
Juni	84.19%	0.16%	4.30%	1.88%
September	84.19%	0.21%	5.57%	2.11%
Desember	84.19%	0.26%	6.59%	1.54%
Maret 2001	86.68%	0.73%	15.76%	1.75%
Juni	86.88%	1.10%	19.27%	2.76%
September	86.86%	1.54%	24.40%	4.76%
Desember	81.61%	1.37%	25.84%	5.54%
Maret 2002	83.84%	0.69%	11.09%	1.96%
Juni	83.22%	1.22%	18.22%	3.97%
September	81.80%	1.73%	26.93%	5.51%
Desember	80.39%	2.00%	30.48%	7.66%
Maret 2003	81.39%	0.73%	9.51%	2.01%
Juni	80.18%	1.24%	16.22%	3.89%
September	77.28%	0.78%	10.28%	5.68%
Desember	75.54%	0.63%	8.28%	7.63%

Tabel 4.5.2
Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM
Bank BRI
Tahun 2000 - 2003

Tahun	DM	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	88.36%	-1.63%	-15.71%	0.85%
Juni	88.94%	-1.73%	-15.31%	2.33%
September	85.30%	0.10%	1.15%	3.07%
Desember	86.25%	0.52%	6.36%	4.75%

Tahun	DM	ROA	ROE	NIM
Maret 2001	89.64%	0.56%	8.01%	1.99%
Juni	89.92%	1.06%	14.24%	3.99%
September	89.20%	1.22%	16.22%	5.93%
Desember	88.70%	1.41%	22.10%	7.79%
Maret 2002	89.30%	0.77%	10.87%	2.04%
Juni	89.06%	1.48%	21.70%	4.23%
September	87.73%	1.76%	25.66%	6.38%
Desember	84.78%	1.77%	26.32%	8.55%
Maret 2003	86.73%	0.88%	11.49%	2.41%
Juni	84.96%	1.29%	11.19%	4.84%
September	84.93%	1.96%	16.27%	7.55%
Desember	82.50%	2.64%	18.73%	10.22%

Tabel 4.5.3
Dana Mahal, ROA, ROE dan NIM
Bank Mandiri
Tahun 2000 – 2003

Tahun	DM	ROA	ROE	NIM
Maret 2000	84.53%	0.18%	3.33%	0.86%
Juni	84.53%	0.24%	4.46%	1.15%
September	84.53%	0.31%	5.82%	1.50%
Desember	83.32%	0.60%	10.77%	2.76%
Maret 2001	84.53%	0.24%	4.45%	0.70%
Juni	83.32%	0.46%	8.04%	1.52%
September	83.07%	0.89%	20.78%	2.63%
Desember	83.93%	1.05%	26.04%	3.15%
Maret 2002	84.79%	0.45%	8.58%	0.73%
Juni	84.29%	0.71%	12.76%	1.47%
September	84.70%	1.11%	18.04%	2.25%
Desember	85.31%	1.44%	24.94%	2.98%
Maret 2003	85.38%	0.60%	8.04%	0.74%
Juni	83.77%	0.87%	10.65%	1.65%
September	81.04%	1.52%	17.23%	2.61%
Desember	82.17%	1.87%	22.52%	3.69%

Atas dasar nilai variabel sebagaimana tercantum dalam tabel diatas selanjutnya diadakan pengolahan data dengan menggunakan program komputer statistika. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

4.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel tabungan dan deposito terhadap variabel rentabilitas. Berdasarkan data tabungan dan deposito, rentabilitas kemudian dilakukan pengolahan data dengan bantuan program komputer statistika, dari hasil pengolahan data tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.6.1
Koefisien Regresi Linear Sederhana
Untuk Dana Mahal (Tabungan dan Deposito)
Terhadap Rentabilitas
Bank BNI

Variabel	a	b
ROA	2,696	- 0,022
ROE	6,843	0,095
NIM	41,096	- 0,452

Jadi untuk bank BNI, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 2,696 - 0,022 X$$

Nilai b sebesar - 0,022 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,022 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan

dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan ROA sebesar 0,022 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 6,843 + 0,095 X$$

Nilai b sebesar 0,095 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar 0,095 %. Karena nilai b positif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan ROE sebesar 0,095 %. Pada ROE nilai b positif, ini dikarenakan beban penghapusan aktiva produktif yang cukup besar pada Desember 2003, sehingga EAT yang dihasilkan nilainya cukup kecil, dan ROE menjadi kecil pula, penurunan ROE pada Desember 2003 mengakibatkan nilai b yang positif.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 41,096 - 0,452 X$$

Nilai b sebesar - 0,452 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,452 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan NIM sebesar 0,452 %.

Tabel 4.6.2
Koefisien Regresi Linear Sederhana
Untuk Dana Mahal (Tabungan dan Deposito)
Terhadap Rentabilitas
Bank BRI

Variabel	a	b
ROA	20,556	- 0,225
ROE	108,942	- 1,120
NIM	67,311	- 0,716

Jadi untuk bank BRI, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 20,556 - 0,225 X$$

Nilai b sebesar - 0,225 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,225 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan ROA sebesar 0,225 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 108,942 - 1,120 X$$

Nilai b sebesar - 1,120 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar - 1,120 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan

dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan ROE sebesar 1,120 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 67,311 - 0,716 X$$

Nilai b sebesar - 0,716 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,716 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan NIM sebesar 0,716 %.

Tabel 4.6.3
Koefisien Regresi Linear Sederhana
Untuk Dana Mahal (Tabungan dan Deposito)
Terhadap Rentabilitas
Bank Mandiri

Variabel	a	b
ROA	20,047	- 0,229
ROE	190,272	- 2,113
NIM	40,785	- 0,463

Jadi untuk bank Mandiri, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 20,047 - 0,229 X$$

Nilai b sebesar - 0,229 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,229 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan ROA sebesar 0,229 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 190,272 - 2,113 X$$

Nilai b sebesar - 2,113 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar - 2,113 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan

dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan ROE sebesar 2,113 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 40,785 - 0,463 X$$

Nilai b sebesar - 0,463 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,463 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan NIM sebesar 0,463 %.

4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian secara statistik kita dapat menyimpulkan bahwa dengan semakin dominannya jumlah tabungan dan deposito (dana mahal), maka semakin rendah rentabilitas.

4.4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Pada Bank BNI

Berdasarkan rasio rentabilitas, bank BNI dapat memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh BI (ROA > atau = 2%) pada Desember 2002 sebesar 2 %, sedangkan ROE yang ditetapkan oleh BI (ROE > atau = 12 %) dan bank BNI dapat memenuhi standar tersebut.

Terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh bank BNI dalam hal meningkatkan rentabilitas antara lain :

1. Tingkat bunga yang relatif tinggi yang menyebabkan biaya dana yang harus dibayar menjadi tinggi pula apalagi tidak diimbangi oleh pengendalian biaya-biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan net income yang pada gilirannya akan menekan tingkat rentabilitas
2. Memperkuat modal sendiri untuk mendukung potensi pertumbuhan earning assets tidaklah mudah untuk dilakukan. Berbagai cara untuk memperkuat modal sendiri seperti meningkatkan laba tahun berjalan dan ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh bank maka potensi untuk tumbuh semakin besar pula. Pertumbuhan assets ini apabila diikuti oleh perbaikan kualitasnya maka akan berdampak terhadap rentabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.

Saran penulis yang bisa dilakukan oleh bank BNI agar rentabilitas meningkat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan bunga dengan cara memperbesar volume dan mengatur komposisi earning assets, meningkatkan fee based income (ATM, pembayaran listrik dan telepon, pembayaran PBB)
2. Perbankan harus terus ekspansi dalam penyaluran kredit dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian, jadi penggunaan dana harus dioptimalkan melalui ekspansi aktiva produktif dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan, dan rentabilitas

3. Memperkuat modal sendiri (equity) harus terus diupayakan baik yang berasal dari para pemilik seperti meningkatkan laba tahun berjalan dengan cara meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya-biaya maupun sumber lainnya seperti melakukan pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan atau pihak lainnya sebagai pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang
4. Menekan biaya-biaya khususnya biaya bunga dengan cara mengendalikan tingkat suku bunga dengan tetap mempertimbangkan pasar, efisiensi biaya-biaya lainnya seperti biaya non bunga yang terdiri dari biaya administrasi, biaya personalia, biaya penyisihan aktiva produktif

4.4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Pada Bank BRI

Berdasarkan rasio rentabilitas, bank BRI dapat memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh BI ($ROA > \text{atau} = 2\%$) pada Desember 2003 sebesar 2,64 %, sedangkan ROE yang ditetapkan oleh BI ($ROE > \text{atau} = 12\%$) dan bank BRI dapat memenuhi standar tersebut.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh bank BRI dalam meningkatkan rentabilitasnya :

1. Penagihan kredit yang bermasalah pelaksanaannya kurang optimal, kurang ketatnya prosedur perkreditan, kurang ketatnya di dalam penagihan kredit bermasalah dan masih terdapat KKN dalam pemberian kredit tersebut
2. Penggunaan dana yang kurang optimal seperti pelaksanaan peningkatan kualitas aktiva produktif dan pengurangan aktiva yang tidak produktif yang kurang maksimal, terjadi penurunan kualitas dari aktiva yang

dimiliki bank khususnya aktiva yang menghasilkan earning assets, menurunnya kualitas aktiva produktif ini diindikasikan dengan besarnya biaya penyisihan aktiva produktif

Saran penulis yang bisa dilakukan oleh bank BRI agar rentabilitas meningkat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas aktiva produktif dengan melakukan seleksi yang ketat dan mengurangi aktiva yang tidak produktif, penggunaan dana agar terus dioptimalkan melalui ekspansi aktiva produktif dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan, rentabilitas dan keseimbangan dengan sumber dana yang dihimpun
2. Meningkatkan penagihan kredit-kredit yang bermasalah, dengan cara penagihan dilakukan lebih ketat lagi, dan penerapan ketentuan kredit yang lebih ketat lagi, jadi pelaksanaan kredit ini harus sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Efisiensi biaya disemua bidang, seperti bila ada karyawan yang keluar, atau karyawan yang pensiun maka perusahaan tidak perlu merekrut pegawai lagi, dan dalam hal merekrut pegawai, carilah pegawai yang mempunyai skill di segala bidang (multi skill)
4. Meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan bunga dengan fee based income (ATM, pembayaran telepon, listrik, pembayaran PBB)
5. Meningkatkan bunga kredit dengan tetap mempertimbangkan dan memperhatikan keadaan pasar.

4.4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Pada Bank Mandiri

Berdasarkan rasio rentabilitas, bank Mandiri kurang dapat memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh BI ($ROA > \text{atau} = 2\%$) yang dicapai bank Mandiri hanya 1,87%, sedangkan ROE yang ditetapkan oleh BI ($ROE > \text{atau} = 12\%$) bank Mandiri dapat memenuhi standar tersebut.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh bank Mandiri dalam meningkatkan rentabilitasnya :

1. Upaya pengendalian biaya kurang optimal, karena pertumbuhan pendapatan bunga yang relatif rendah akibat kualitas turn over dari aktivasnya yang kurang baik khususnya perkreditan, sementara biaya dana mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan bunga tersebut. Pertumbuhan biaya dana yang cepat ini disebabkan oleh semakin besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana tersebut dan meningkatnya penyisihan aktiva produktif
2. Pengelolaan dana yang kurang optimal, yaitu terjadi ketidakseimbangan antara jangka waktu sumber dana dan penggunaan dana

Saran penulis yang bisa dilakukan oleh bank Mandiri agar rentabilitas meningkat adalah sebagai berikut :

1. Perlunya pengelolaan dana yang optimal untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai, dengan adanya keseimbangan antara sumber dana yang dihimpun dengan penggunaan dana, selama ini ada kecenderungan kredit-kredit yang berjangka waktu panjang dibiayai oleh

sumber dana jangka pendek, hal ini akan mengganggu rentabilitas terutama pada saat suku bunga dana cenderung naik/berfluktuasi sedangkan kredit yang berjangka panjang tersebut dikenakan bunga yang bersifat tetap, untuk itu keadaan seperti diatas perlu diminimalisasi

2. Untuk mengimbangi pertumbuhan biaya, perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya melalui kebijakan penetapan bunga kredit namun tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan keadaan pasar
3. Perlu digali terus sumber dana jangka panjang dengan bunga yang relatif rendah melalui berbagai produk bank seperti medium liabilities, obligasi
4. Mengintensifkan fee based income (ATM, pembayaran listrik, telepon, pembayaran PBB), karena fee based income ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan bank.

4.4.3. Pembahasan Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

Dari ketiga Bank yang telah dibahas diatas yaitu BNI, BRI dan Mandiri, selanjutnya dapat diketahui Bank mana yang terbaik dari ketiga bank diatas bila dilihat dari pertumbuhan rata-rata ROA, ROE dan NIM. Untuk mengetahui hal tersebut bisa diketahui dengan cara melihat tabel pertumbuhan ROA, ROE dan NIM dari tiap bank.

Tabel 4.7.1
Pertumbuhan ROA, ROE dan NIM Bank BNI

Tahun	ROA	ROE	NIM
Maret s/d juni 2000	100%	92.8%	52.8%
Juni s/d September	31.25%	29.5%	12.23%
September s/d Desember	23.8%	18.3%	-27%
Desember s/d Maret 2001	180.76%	139.15%	13.63%
Maret s/d juni 2001	50.68%	22.27%	57.71%
Juni s/d September	40%	26.62%	72.46%
September s/d Desember	-11.03%	5.9%	16.38%
Desember s/d Maret 2002	-49.63%	-57.08%	-64.62%
Maret s/d juni 2002	76.81%	64.29%	102.55%
Juni s/d September	41.8%	47.8%	38.79%
September s/d Desember	15.6%	13.18%	39%
Desember s/d Maret 2003	-63.5%	-68.79%	-73.75%
Maret s/d juni 2003	69.8%	70.55%	93.53%
Juni s/d September	-37%	-36.62%	37.53%
September s/d Desember 2003	-19.2%	-19.45%	34.33%
Pertumbuhan rata-rata	30%	23.22%	27.03%

Pertumbuhan rata-rata ROA pada Bank BNI sebesar 30%, sedangkan pertumbuhan rata-rata ROE nya sebesar 23.22% dan pertumbuhan rata-rata NIM sebesar 27.03%.

Tabel 4.7.2
Pertumbuhan ROA, ROE dan NIM Bank BRI

Tahun	ROA	ROE	NIM
Maret s/d juni 2000	6.13%	-2.54%	174.11%
Juni s/d September	-105.78%	-107.51%	31.75%
September s/d Desember	420%	453.04%	54.72%
Desember s/d Maret 2001	7.69%	25.94%	-58.1%
Maret s/d juni 2001	89.28%	22.19%	100.5%
Juni s/d September	15.09%	13.9%	48.62%
September s/d Desember	15.57%	36.25%	31.36%
Desember s/d Maret 2002	-45.39%	-50.81%	-73.81%
Maret s/d juni 2002	92.2%	99.63%	107.3%
Juni s/d September	18.91%	18.24%	50.82%
September s/d Desember	0.56%	2.57%	34%
Desember s/d Maret 2003	-50.28%	-56.34%	-71.8%
Maret s/d juni 2003	46.59%	-2.6%	100.8%
Juni s/d September	51.93%	45.39%	55.99%
September s/d Desember 2003	34.69%	15.11%	35.36%
Pertumbuhan rata-rata	39.81%	34.16%	40.84%

Pertumbuhan rata-rata ROA pada Bank BRI sebesar 39.81%, sedangkan pertumbuhan rata-rata ROE nya sebesar 34.16% dan pertumbuhan rata-rata NIM sebesar 40.84%.

Tabel 4.7.3
Pertumbuhan ROA, ROE dan NIM Bank Mandiri

Tahun	ROA	ROE	NIM
Maret s/d juni 2000	33.33%	33.93%	33.72%
Juni s/d September	29.16%	30.49%	30.43%
September s/d Desember	93.54%	85.05%	84%
Desember s/d Maret 2001	-60%	-58.68%	-74.63%
Maret s/d juni 2001	91.66%	80.67%	117.14%
Juni s/d September	93.47%	158.45%	73.02%
September s/d Desember	17.97%	25.31%	19.77%
Desember s/d Maret 2002	-57.14%	-67.05%	-76.82%
Maret s/d juni 2002	57.77%	48.71%	101.36%
Juni s/d September	56.33%	41.37%	53.06%
September s/d Desember	29.72%	38.24%	32.44%
Desember s/d Maret 2003	-58.33%	-67.76%	-75.16%
Maret s/d juni 2003	45%	32.46%	122.97%
Juni s/d September	74.71%	63.19%	58.18%
September s/d Desember 2003	23.02%	30.70%	41.37%
Pertumbuhan rata-rata	31.33%	31.67%	36.05%

Pertumbuhan rata-rata ROA pada Bank Mandiri sebesar 31.33%, sedangkan pertumbuhan rata-rata ROE nya sebesar 31.67% dan pertumbuhan rata-rata NIM sebesar 36.05%.

Dari ketiga bank diatas yang mempunyai nilai pertumbuhan rata-rata ROA tertinggi yaitu Bank BRI sebesar 39.81%, sedangkan yang mempunyai nilai pertumbuhan rata-rata ROE tertinggi yaitu Bank BRI sebesar 34.16% dan yang mempunyai nilai pertumbuhan rata-rata NIM tertinggi yaitu Bank BRI juga sebesar 40.84%. Jadi dari ketiga bank tersebut yang terbaik adalah Bank BRI jika dilihat dari pertumbuhan rata-rata ROA, ROE dan NIM.

Seiring dengan semakin meningkatnya kegiatan usaha maupun kompleksitas risiko usaha yang dihadapi oleh dunia perbankan maka Bank Indonesia telah mengambil beberapa langkah kebijakan yang bertujuan untuk menyetatkan kembali sistem perbankan. Salah satunya adalah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No : 5/ 8/ PBI/ 2003 Tanggal 19 Mei 2003 tentang Manajemen Risiko Bank Umum, dimana setiap bank umum wajib memperhatikan risiko yang akan dihadapi yang meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, strategis, kepatuhan dan untuk mengantisipasi risiko tersebut setiap bank umum harus melaksanakan pengawasan yang terpadu yang berbasis pada risiko. Tujuan pengawasan yang terpadu yang berbasis pada risiko ini bertujuan agar aktivitas usaha yang dilakukan bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Untuk itu dituntut adanya peningkatan keahlian baik dari pengawas maupun dari pihak pengelola bank. Karena itu harus dilakukan kehati-hatian di dalam penerapannya, disesuaikan dengan kesiapan dari semua yang terkait agar

pelaksanaan program untuk membangun perbankan yang kuat dan sehat tidak menimbulkan masalah baru yang memperlemah perbankan.

Dalam rangka menciptakan industri perbankan ke depan yang lebih baik, sehat, stabil dan untuk mengantisipasi perkembangan dimasa yang akan datang maka Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan perbankan Indonesia yang dikenal dengan nama Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API adalah kerangka menyeluruh, meliputi arah, bentuk dan tatanan industri perbankan Indonesia dalam jangka lima sampai sepuluh tahun ke depan, yang berlandaskan pada visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

API telah menetapkan beberapa sasaran yang ingin dicapai berupa enam pilar API yaitu sebagai berikut :

1. Struktur perbankan yang sehat

Struktur perbankan yang sehat merupakan sasaran utama bagi industri perbankan di Indonesia. Dengan adanya struktur perbankan yang sehat, diharapkan kita dapat memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat. Dalam rangka mendukung terwujudnya struktur perbankan yang sehat dapat dilakukan dengan cara memperkuat permodalan bank-bank, meningkatkan peran serta Bank Perkreditan Rakyat.

2. Pengaturan perbankan yang efektif

Guna membangun industri perbankan yang kuat harus disertai dengan pembenahan pada sistem pengaturan perbankan yang telah ada. Untuk itu

bank Indonesia akan memperbaiki proses penyusunan peraturan dan ketentuan perbankan dengan lebih banyak melibatkan para stakeholders perbankan dalam proses penyusunannya.

3. Pengawasan bank yang independen dan efektif

Pengawasan bank yang independen dan efektif sangat diperlukan baik saat ini maupun untuk jangka panjang. Bank Indonesia akan menyempurnakan sistem pengawasan bank dengan terus mengembangkan metode pengawasan bank yang berbasis pada risiko serta melakukan konsolidasi organisasi pengawasan bank yang ada di Bank Indonesia.

4. Kualitas manajemen dan operasional perbankan

Peningkatan kualitas manajemen bank diperlukan untuk meningkatkan *good corporate governance* dari manajemen bank itu sendiri, sehingga praktek perbankan yang tidak sehat dapat diminimalisasi atau dihilangkan dan peningkatan kualitas manajemen bank diperlukan juga untuk memperkecil terjadinya risiko bank khususnya *operational risk*. Risiko operasional sangat mudah terjadi pada sistem, prosedur maupun sumber daya manusia apabila manajemen bank tidak memiliki kualitas manajemen yang baik. Untuk itu API merekomendasikan *risk manager* yang ada pada bank untuk disertifikasi sehingga semua *risk manager* memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola risiko bank. Fundamental perbankan kita juga perlu didukung dengan adanya operasional perbankan yang efisien. Kinerja bank yang efisien

memungkinkan bank untuk menekan biaya serendah mungkin sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitasnya.

5. Infrastruktur pendukung

Tersedianya *credit bureau* sangat dibutuhkan oleh perbankan untuk memperbaiki dan mempercepat proses pemberian kredit dari bank kepada debiturnya. Konsep *credit bureau* ini adalah tersedianya data historis kondisi keuangan calon debitur sehingga bank memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas kredit sekaligus mengurangi potensi risiko kredit yang akan muncul, disamping itu *credit bureau* memungkinkan terjadi *clearing* informasi diantara semua lembaga keuangan bank maupun bukan lembaga keuangan.

6. Perlindungan konsumen

Perlindungan konsumen sampai saat ini belum mendapatkan tempat yang baik dalam sistem perbankan nasional. Dengan mengangkat masalah perlindungan konsumen dalam API, hal ini menunjukkan besarnya komitmen Bank Indonesia untuk menempatkan konsumen jasa perbankan memiliki posisi yang sejajar dengan bank-bank.

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistik terhadap data primer tahun 2000 – 2003, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Sumber Dana.

Sumber dana Bank BNI, BRI dan Mandiri dari tahun 2000 – 2003 telah mengalami peningkatan. Dimana sebagian besar berasal dari sumber dana pihak ketiga, selanjutnya diikuti oleh sumber dana pihak kedua dan dari pihak kesatu. Sumber dana pihak ketiga pada Bank BNI dan Mandiri didominasi oleh deposito berjangka, sedangkan pada Bank BRI didominasi oleh tabungan.

2. Kebijakan Penggunaan Dana.

Sejalan dengan peningkatan sumber dana, maka penggunaan dana oleh Bank BNI, BRI dan Mandiri selama periode 2000 – 2003 telah meningkat pula. Selama periode 2000 – 2003 pada Bank BNI sebagian besar dana dialokasikan dalam bentuk cadangan sekunder seperti penanaman jangka pendek, selanjutnya dalam perkreditan, kemudian cadangan primer untuk memenuhi likuiditas dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain. Pada Bank BRI sebagian besar dialokasikan untuk perkreditan, kemudian untuk cadangan sekunder, selanjutnya untuk cadangan primer dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain. Sedangkan pada Bank Mandiri sebagian besar dana dialokasikan untuk cadangan sekunder dalam bentuk penanaman

jangka pendek, selanjutnya dalam perkreditan, kemudian cadangan primer untuk memenuhi likuiditas dan sisanya untuk aktiva tetap dan lain-lain.

3. Analisis Rentabilitas

Tingkat rentabilitas Bank dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan variabel biaya yang akan membentuk laba serta jumlah dan perputaran aktiva dan modal sendiri. Selama periode 2000 – 2003 pada Bank BNI, telah terjadi kenaikan NIM yang cukup berarti dari semula 1,23 % pada Maret 2000 menjadi 7,63 % pada Desember 2003. Hal ini menunjukkan bahwa selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar. Namun pada Maret 2002 dan Maret 2003 NIM mengalami penurunan yang sangat tajam, pada Desember 2001 sebesar 5,54 % dan pada maret 2002 menjadi 1,96 %, begitu juga pada Desember 2002 sebesar 7,66 % dan pada Maret 2003 menjadi 2,01 %. Kondisi ini dapat disebabkan karena pendapatan bunga yang relatif rendah akibat kualitas atau turn over dari aktivanya yang kurang baik. Dana mahal dari waktu ke waktu semakin menurun maka NIM mengalami kenaikan. Return On Assets yang dicapai Bank BNI relatif naik namun pada Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan. Penurunan ini dapat disebabkan oleh faktor pembentukan laba tersebut yaitu biaya, pendapatan serta jumlah dan kualitas aktiva. Jumlah aktiva pada Maret 2002 dan Maret 2003 menurun. Return On Equity yang dicapai oleh Bank BNI relatif naik tetapi sama seperti ROA pada Maret 2002 dan Maret 2003 menurun, namun kondisinya lebih baik dibandingkan angka yang dicapai pada ROA, hal ini disebabkan antara lain karena

pertumbuhan laba bersih yang dicapai lebih besar daripada pertumbuhan modal sendiri.

NIM pada Bank BRI relatif mengalami kenaikan namun pada Maret 2001, Maret 2002, Maret 2003 mengalami penurunan, hal ini disebabkan selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang sangat tipis, dan pertumbuhan biaya bunga yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga. ROA pada Maret 2000 dan Juni 2000 bernilai negatif ini dikarenakan EAT yang negatif dengan kata lain pada periode tersebut mengalami kerugian. ROE pada Maret 2000 dan Juni 2000 bernilai negatif juga sama seperti ROA, ini karena EAT yang negatif.

NIM pada Bank Mandiri relatif mengalami kenaikan, tetapi pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini kemungkinan disebabkan karena pertumbuhan biaya bunga yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatannya. ROA relatif naik namun pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini dikarenakan EAT mengalami penurunan sedangkan jumlah aktivasnya naik, dengan kata lain pertumbuhan EAT lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan total aktiva. ROE relatif naik namun pada Maret 2001, Maret 2002 dan Maret 2003 mengalami penurunan, ini dikarenakan pertumbuhan EAT lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan modal sendiri.

4. Pengaruh Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) terhadap Rentabilitas

Berdasarkan analisis statistik, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengaruh antara Tabungan dan Deposito (variabel X) dengan rentabilitas (variabel Y). Hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Jadi untuk bank BNI, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 2,696 - 0,022 X$$

Nilai b sebesar - 0,022 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,022 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan ROA sebesar 0,022 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 6,843 + 0,095 X$$

Nilai b sebesar 0,095 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar 0,095 %. Karena nilai b positif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan ROE sebesar 0,095 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 41,096 - 0,452 X$$

Nilai b sebesar - 0,452 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,452 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan NIM sebesar 0,452 %.

- Jadi untuk bank BRI, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 20,556 - 0,225 X$$

Nilai b sebesar - 0,225 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,225 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan ROA sebesar 0,225 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 108,942 - 1,120 X$$

Nilai b sebesar - 1,120 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal)

sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar - 1,120 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan pertambahan atau penurunan ROE sebesar 1,120 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 67,311 - 0,716 X$$

Nilai b sebesar - 0,716 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,716 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau pertambahan NIM sebesar 0,716 %.

- Jadi untuk bank Mandiri, model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROA yaitu :

$$Y = 20,047 - 0,229 X$$

Nilai b sebesar - 0,229 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROA sebesar - 0,229 %. Karena nilai b negatif, maka tiap pertambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 %

akan diimbangi dengan penurunan atau penambahan ROA sebesar 0,229 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap ROE yaitu :

$$Y = 190,272 - 2,113 X$$

Nilai b sebesar - 2,113 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu ROE sebesar - 2,113 %. Karena nilai b negatif, maka tiap penambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penambahan atau penurunan ROE sebesar 2,113 %.

Jadi model regresi linearnya untuk Dana Mahal terhadap NIM yaitu :

$$Y = 40,785 - 0,463 X$$

Nilai b sebesar - 0,463 membawa arti bahwa setiap perubahan variabel independen X yaitu jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan perubahan variabel Y yaitu NIM sebesar - 0,463 %. Karena nilai b negatif, maka tiap penambahan atau penurunan jumlah Tabungan dan Deposito (Dana Mahal) sebesar 1 % akan diimbangi dengan penurunan atau penambahan NIM sebesar 0,463 %.

5.2. Saran

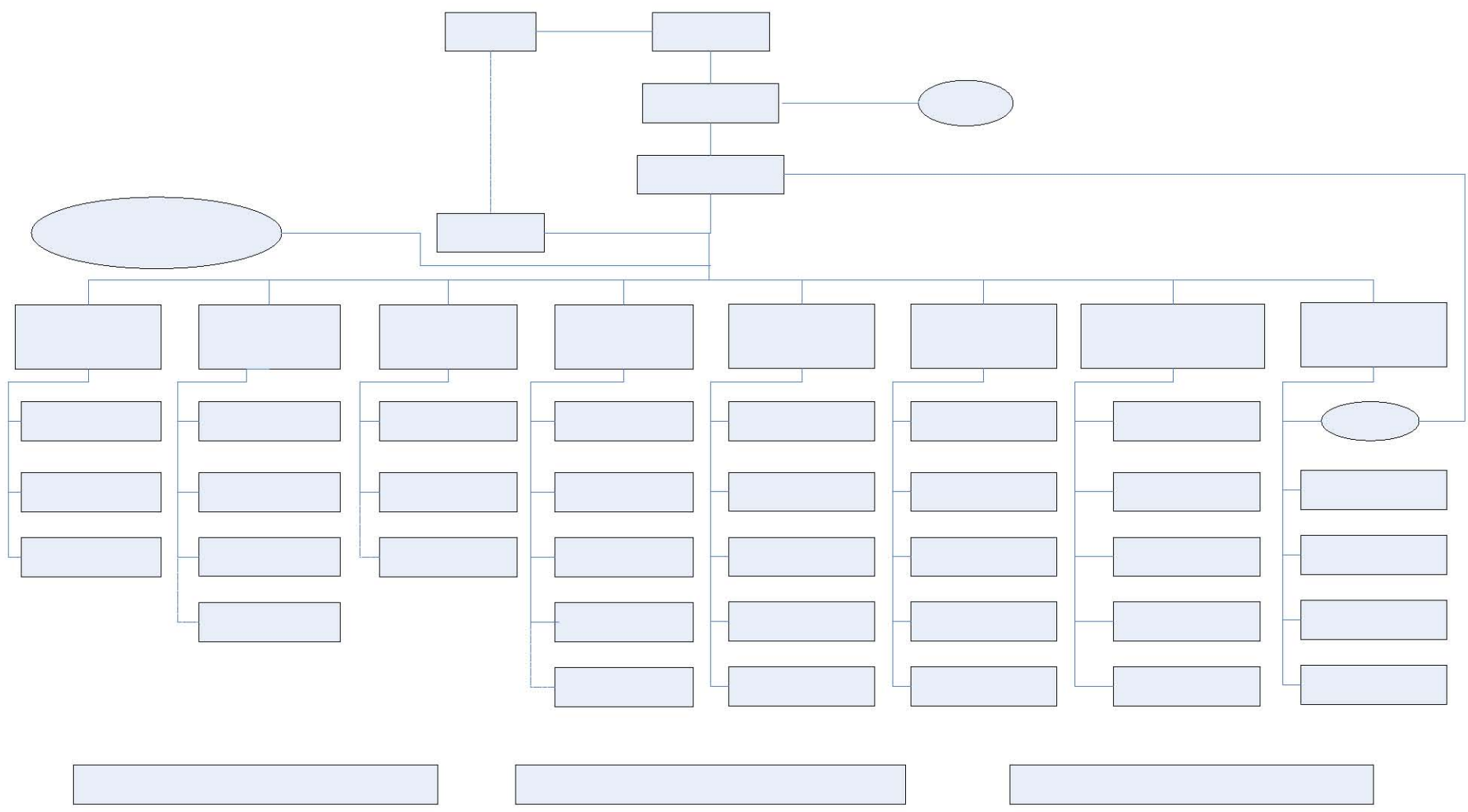
Untuk melengkapi kesimpulan hasil penelitian tersebut diatas, pada bagian ini penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

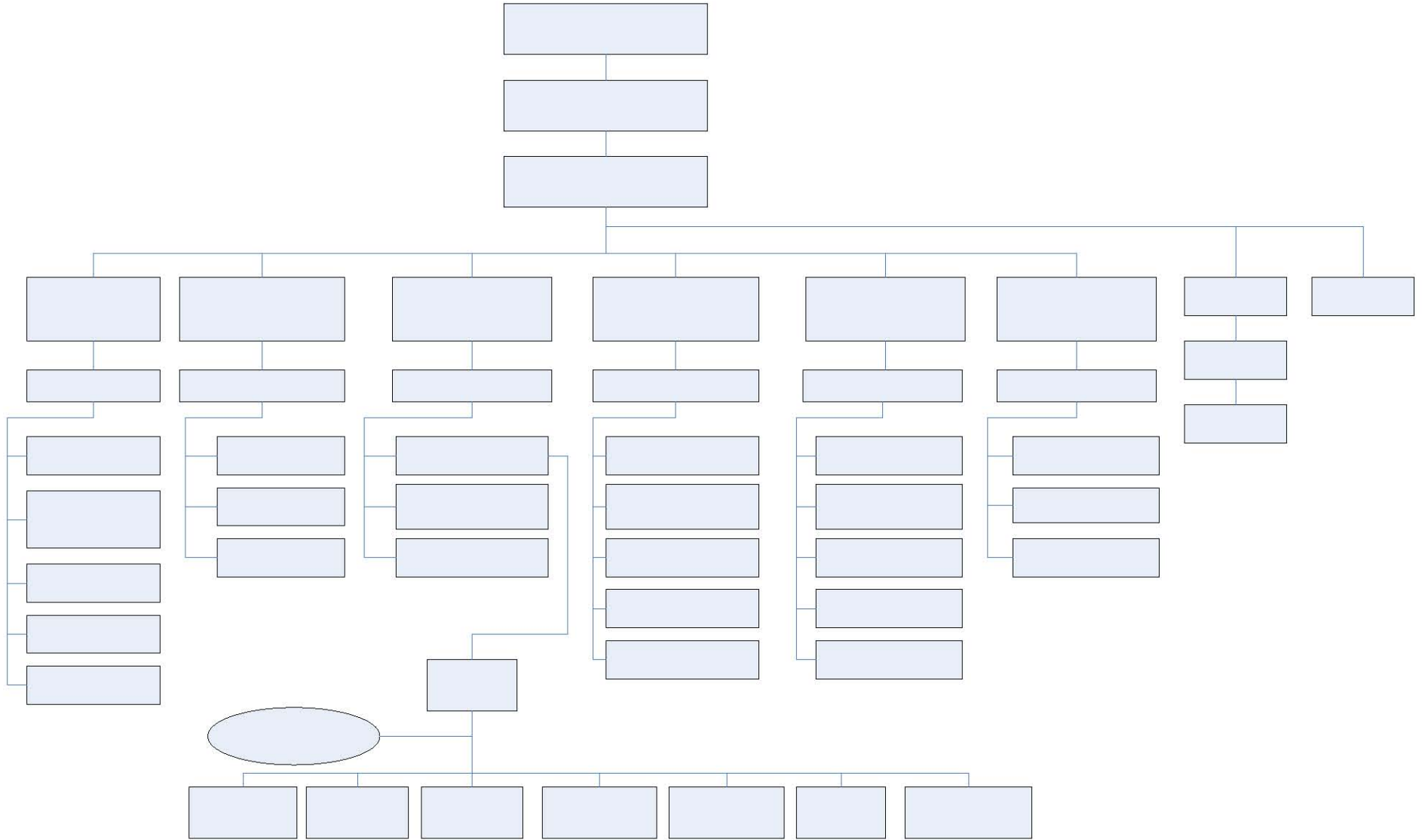
1. Untuk mengoptimalkan struktur dana, perlu digali terus sumber-sumber dana jangka panjang dengan bunga yang relatif rendah melalui berbagai produk bank seperti medium liabilities, obligasi
2. Memperkuat modal sendiri (equity) harus terus diupayakan baik yang berasal dari para pemilik seperti meningkatkan laba tahun berjalan dengan cara meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya-biaya maupun sumber lainnya seperti melakukan pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan atau pihak lainnya sebagai pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang
3. Penggunaan dana agar terus dioptimalkan melalui ekspansi aktiva produktif dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan, rentabilitas, likuiditas dan keseimbangan dengan sumber dana yang dihimpun
4. Untuk mengimbangi pertumbuhan biaya, perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan pendapatan. Misal melalui kebijakan penetapan bunga kredit yang tetap mempertimbangkan keadaan pasar, penarikan kredit-kredit yang telah dihapus buku, memperbesar volume dan mengatur komposisi earning assets, meningkatkan fee based income (ATM, pembayaran listrik dan telepon, pembayaran PBB)

5. Perlu dilakukan upaya efisiensi yang berdampak terhadap pengendalian biaya. Menekan biaya-biaya khususnya biaya bunga dengan cara mengendalikan tingkat suku bunga dengan tetap mempertimbangkan pasar, efisiensi biaya-biaya lainnya seperti biaya non bunga yang terdiri dari biaya administrasi, biaya personalia, biaya penyisihan aktiva produktif
6. Perlu terus disosialisasikan kepada para pejabat bank mengenai pentingnya pengelolaan dana yang optimal untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Setiap bank umum diwajibkan menerapkan manajemen risiko, dimana setiap bank umum wajib memperhatikan risiko yang akan dihadapi yang meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, strategis, kepatuhan dan untuk mengantisipasi risiko tersebut setiap bank umum harus melaksanakan pengawasan yang terpadu yang berbasis pada risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohanputro, Bramantyo. (2004). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, Seri Manajemen Keuangan No.11, Penerbit PPM.
- Graddy, Duane B., Austin Spencer, William H. Brunsen.(1985). *Comercial Banking and The Financial Services Industry*, First Edition, Reston Publishing Company, Inc., A Prentice Hall Company, Reston , Virginia.
- Hempel, George H., Simonson Donald G., Coleman Alan B. (1994). *Bank Managment Text and Cases*, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc., New York, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore.
- Koch, Timothy W.(1995). *Bank Managment*, International Edition, The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers, Orlando.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1996).*Bank Budgeting Profit Planning & Control*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang.(1983).*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*, Cetakan Pertama, CV. Inter Media, Jakarta.
- Sihombing, Jonker. (1993). *Pengantar Funds Managment untuk Perbankan*, Cetakan Kedua, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. (1992). *Manajemen Dana Bank*, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Supranto J. (1990). *Statistik Teori Dan Aplikasi*, jilid I ,edisi 5.
- Undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992.
- Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998.
- Wasis. (1993). *Perbankan Pendekatan Manajerial*, Edisi Keempat, Penerbit Satya Wacana, Semarang.
- www.bi.go.id/bank_indonesia2/spesial/arsitektur, *Arsitektur Perbankan Indonesia*, didownload terakhir kali pada tanggal 09 Agustus 2005.
- www.bi.go.id/web/en/Laporan+Keuangan+Publik+Bank, *Laporan Keuangan Publikasi BankUmum*, didownload terakhir kali pada tanggal 09 Agustus 2005.





Lampiran 3.

UJI DATA STATISTIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE ENTER

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

a. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On assets (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.696	3.947		.683	.506
	TABUNGAN&DEPOSITO	-.022	.048	-.121	-.454	.657

a. Dependent Variable: ROA

b. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On Equity (ROE)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.843	60.217		.114	.911
	TABUNGAN&DEPOSITO	.095	.728	.035	.130	.898

a. Dependent Variable: ROE

c. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Net Interest Margin (NIM)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.096	10.874		3.779	.002
	TABUNGAN&DEPOSITO	-.452	.131	-.677	-3.438	.004

a. Dependent Variable: NIM

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

a. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On assets (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.556	11.097		1.852	.085
	tabungan&deposito	-.225	.127	-.428	-1.774	.098

a. Dependent Variable: roa

b. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On Equity (ROE)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.942	127.912		.852	.409
	tabungan&deposito	-1.120	1.465	-.200	-.764	.457

a. Dependent Variable: roe

c. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Net Interest Margin (NIM)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.311	22.906		2.939	.011
	tabungan&deposito	-.716	.262	-.589	-2.729	.016

a. Dependent Variable: nim

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

a. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On assets (ROA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.047	8.384		2.391	.031
tabungan&deposito	-.229	.100	-.523	-2.298	.037

a. Dependent Variable: roa

b. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Return On Equity (ROE)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	190.272	141.395		1.346	.200
tabungan&deposito	-2.113	1.684	-.318	-1.255	.230

a. Dependent Variable: roe

c. Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Net Interest Margin (NIM)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.785	15.859		2.572	.022
tabungan&deposito	-.463	.189	-.548	-2.452	.028

a. Dependent Variable: nim